

**MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN WAHBAH AL-ZUHAILI
(STUDI TAFSIR AL-MUNIR)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh

YOGI PRAMANA

NIM: 1720304058



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2023 M/1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yogi Pramana
Nim : 1720304058
Tempat/tanggal lahir : Tegal, 14 Mei 1997
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN WAHBAH AL-ZUHAILI (STUDI TAFSIR AL-MUNIR)"** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang,



**Yogi Pramana
Nim. 1720304058**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalammu'alaikum wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul "**MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN WAHBAH AL-ZUHAILI (STUDI TAFSIR AL-MUNIR)**", yang ditulis oleh:

Nama : Yogi Pramana

Nim : 1720304058

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang. Demikian terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

H. John Supianto, M.A
NIP. 197204021998031003

Palembang,

Pembimbing II

Heni Indrayani, M.A
NIP. 201803011402198202

PENGESAHAN SKRIPSI

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang Pada:

Hari/Tanggal : Kamis/27 Juli 2023
Tempat : Ruang Rapat Fakultas
Maka Skripsi Saudara :
Nama : Yogi Pramana
Nim : 1720304058
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN
WAHBAH AL-ZUHAILI (STUDI
TAFSIR AL-MUNIR)**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata I (S.I) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Palembang 27 Juli 2023
Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag
NIP. 196505191992031003

TIM MUNAQASYAH

KETUA

Dr. Halimatussa'diyah, M. Ag
Nip. 197109011997032002

SEKRETARIS

Lili Kaina, M. Ag
Nip. 2021122080819932

PENGUJI 1

Dr. Pathur Rahman, M. Ag
Nip. 197309292007011012

PENGUJI 2

Deddy Ilyas, M. Us
Nip. 197806132008011031

MOTTO

“Janganlah kita menunda waktu karena orang sukses adalah orang yang bisa memanfaatkan waktunya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Ayahanda tersayang Legiman, yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan dengan segenap jiwa memberikan kasih sayang, serta senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Kepada Adiku tersayang Anisa Putri Hadayah serta keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan saran.
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak John Supriyanto, M.A dan Ibu Heni Indrayani, M.A yang selalu memberikan arahan dan bimbingan. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
4. Kepada Kakanda Aiptu Johan Syafri dan Ayunda Sartika Patriawati yang selalu memberikan saran dan dukungan.
5. Kepada teman-teman prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terkhusus para sahabat IQT 2 yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan suka duka dalam kebersamaan.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhadulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN WAHBAH AL-ZUHAILI (STUDI TAFSIR AL-MUNIR)”**. Disusun untuk memenuhi bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penyelesaian skripsi ini, tentu tidak hanya kerja keras dan usaha penulis akan tetapi dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Arwah Wahbah al-Zuhaili bin Mustafa al-Zuhaili, semoga Allah melampangkan kuburnya dan beliau dikumpulkan bersama orang-orang yang sholeh dan Allah berikan balasan surga kepada beliau atas berbagai perjuangan yang telah beliau berikan terhadap Agamanya, Negaranya, dan Bangsanya.
2. Kepada Ayahanda tersayang Legiman dan Adinda Anisa Putri Hadayah, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan do'a kepada saya dengan penuh kasih cinta dan sayang.

3. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam, serta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan, melayani, dan mengarahkan selama menempuh kuliah.
4. Ibu Dr. Halimatussadiyah, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Phil selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak John Supriyanto, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Heni Indrayani, M.A selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Dr. Lukmanul Hakim, M.A selaku penasehat akademik yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat IQT 2 yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
8. Terakhir, terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Palembang 23 Juni 2023
Penulis



Yogi Pramana
NIM. 1720304058

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses transliterasi ini, Fakultas Ushuluddin menggunakan pedoman kesesuaian antara bunyi (cara pengucapan) dan penulisan ejaan latinnya. Ini dimaksudkan menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya, sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan hadis sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca kecuali beberapa hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berikut pedoman transliterasi khusus penulisan huruf Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf latin.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli.

Demikian pula tasydid karena dimasuki kata sandang ال (aliflam).

Contoh: مُقَدِّمَةٌ = muqaddimah الضَّرُورَةُ = ad-Dharuurah

C. Vokal

1. Vokal tunggal

أ = a (fathah)

إ = i (kasrah)

أ = u (dhammah)

2. Mad atau vokal panjang

مَا = aa (a panjang)

مِي = ii (i panjang)

مُو = uu (u panjang)

Nb. Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf *mad*-nya tidak digandakan. Contoh: al-Atsqalani – Bukhari – Allah – Rasulullah, Madinah dll. Kalau ditulis Imam Bukhari, kata Imam juga tidak perlu di *mad*-kan.

3. Diftong atau vokal rangkap

أَوْ = au (a dan u)

أَيُّ = ai (a dan i)

D. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. Ta' *Maftuuhah* yang hidup atau mendapat harakat dhammah, *fat'ah*, atau kasrah ditransliterasikan dengan “t”.

Contoh: بيت المال (BaitulMaali)

2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran ta' marbuuthah (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (modifier)

atau *idhaafah* (genetive). Untuk kata yang berakhiran ta' marbuuthah (S) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau *mudhaaf ilaih*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “h”. Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaf*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “t”. Contoh:

طريقة : Thariiqah

الجامعة الإسلامية : Al-Jaami'ii 'Atul Islaamiyyah

وحدة المسلمين : Wihtatul Muslimiin

E. Singkatan yang digunakan

As	= 'alayh/ 'alayha/ 'alayhima 'alayhim al-salam
Cet.	= cetakan
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SH	= Sebelum Hijriyah
Hal.	= halaman
HR.	= Hadis Riwayat
no.	= Nomor
Qs.	= al-Qur'an Surah
Ra	= radhiyallahu 'anhu/'anha/'anhuma/'annum
Saw	= Sallallahu 'alayhi wa sallam
Swt	= Subhanahu wa ta'ala
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
t.p.	= tanpa penerbit
t.th.	= tanpa tahun
W.	= wafat

ABSTRAK

Makhluk gaib adalah makhluk yang tidak dapat diserep oleh panca indera yang dimiliki manusia. Pokok-pokok dalam rumusan masalah mengenai penulisan karya ilmiah skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib dalam al-Qur'an?. (2) Bagaimana analisis penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang ayat-ayat makhluk gaib dalam al-Qur'an? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makhluk gaib dalam tinjauan Wahbah al-Zuhaili serta analisis penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tematik dengan cara menghimpun ayat serta berusaha merangkum penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat makhluk gaib di dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menghasilkan penjelasan dan pemahaman dari Wahbah al-Zuhaili dapat dipahami bahwa hukum dan sya'riat makhluk gaib sama seperti manusia hanya saja mereka beda tempat dan alam ketika hidup di dunia. ayat-ayat makhluk gaib dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan amal menuju Akhirat.

Kata Kunci: Makhluk Gaib , Wahbah Al-Zuhaili.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRENSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II Landasan Teori Tentang Makhluk Gaib	16
A. Definisi Makhluk Gaib	16
B. Proses-proses Penciptaan Makhluk Gaib	19
C. Jenis-jenis Makhluk Gaib	23
D. Pengaruh Makhluk Gaib Terhadap Manusia	29
BAB III Biografi Wahbah al-Zuhaili	32
A. Latar Belakang Keluarga Wahbah Al-Zuhaili.....	32
B. Pemahaman Wahbah al-Zuhaili.....	35
C. Riwayat Pendidikan Wahbah Al-Zuhaili	37
D. Guru dan Murid-murid Wahbah al-Zuhaili	39
E. Karya-karya Wahbah Al-Zuhaili	41
F. Latar Belakang Tafsir Al-Munir	46

BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI TENTANG AYAT-AYAT	
MAKHLUK GAIB	52
A. Klasifikasi Ayat-ayat Makhluk Gaib	52
B. Ayat-ayat Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah al-Zuhaili.....	55
C. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah Al-Zuhaili	61
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang menjadi pedoman seluruh umat Islam yang mempunyai mukjizat yang sangat besar. Oleh sebab itu umat Islam butuh mengkaji lebih dalam terutama isi kandungan al-Qur'an dengan tujuan akan dapat diketahui suatu hakikat makna di dalam al-Qur'an tersebut. Maka dari itulah untuk mengetahui hakikat isi kandungan dan keutamaan al-Qur'an tersebut harus dapat disediakan suatu metode keilmuan al-Qur'an yang lebih dikenal sebagai *Ulumul al-Qur'an*.

Salah satu modal utama suatu akidah dalam Islam ialah beriman kepada suatu yang bersifat gaib. Keimanan ini bahkan di sebutkan dalam al-Qur'an yang tercantum di surah al-Baqarah ayat 3 sebagai salah satu diantara karakter orang yang mempunyai sifat taqwa. Maka dari itu, meyakini suatu yang gaib adalah kewajiban untuk orang-orang yang mempunyai iman.¹ Dari banyaknya suatu ayat-ayat yang termuat dalam al-Qur'an yang ditulis didalamnya, kehadiran dan keadaan makhluk gaib (makhluk yang kasat mata) yang tidak tertatap dan ditempuh oleh panca indera bisa membuat sebagian orang gelisah dan ketakutan karena kehadiran

¹ Wahid Abdussalam Bali, "*Wiqayatu al-Insan Min Jin Wa Syaitan*", (Jakarta: Robbani Press, 2006), Hal. 4

mahluk gaib tersebut. Maka dengan inilah, hal-hal gaib merupakan sesuatu yang tertutup dan terselimuti oleh panca indera dan akal.²

Mahluk gaib dalam pemahaman masyarakat umum membagi dua golongan yaitu Malaikat dan Jin. Dalam hal ini penulis ingin meneliti dan membahas makna yang sebenarnya mulai dari definisi, pengaruh, pemaparan, dan kontribusi mahluk gaib terhadap keimanan dalam hati manusia. Demikianlah kenyataan ini bisa dengan logika akal. Akan tetapi, kenyataan gaib bisa dikelola lebih cerah lagi dengan sebuah cahaya ayat yang termuat dalam al-Qur'an berupa berita dari Allah Swt agar tersampaikan dengan benar.³

Segala yang bersifat gaib adalah mutlak yakni percaya dengan kebesaran, keesaan, dan kekuatan Allah Swt, serta informasi-informasinya yang termuat dalam kitab al-Qur'an. Oleh sebab itu, manusia tidak dapat mengetahui hakekatnya, dari hidup dunia sampai di akhirat bahkan bila dilihat dengan seluruh panca inderapun tidak akan terjangkau. Salah satu di antaranya mahluk gaib yang harus diyakini kehadirannya adalah bangsa Jin dan Malaikat. Orang-orang Islam dari segala mayoritas umat yang beragama pada umumnya meyakini adanya bangsa Jin dan Malaikat. Tetapi sangat disayang hakikat dari kedua bangsa mahluk gaib ini masih ada disalah pahami dari banyak kelompok. Bahkan, dari suatu kalangan penulis

² Muhammad Sayyid al-Muyassar, "*Buku Pintar Gaib*", (Jakarta: Zaman, Cet. 1, 2009), Hal. 15

³ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al-Misbah Volume 14*", (Jakarta: Lentera Hati, Edisi Baru, Cet. 2, 2009), Hal.185

buku yang sedikit gagal memahami tentang hakikat makhluk gaib sehingga dari mereka ada yang mencampuradukan keduanya.

Pembahasan tentang makhluk gaib sangat meluas di kalangan masyarakat umum. Bahkan ada yang menayangkan melalui film horror tentang tayangan makhluk gaib dan ada pula yang melalui media massa yang menyiarkan dan menyebarkan berita jual beli Jin dengan harga yang sangat mahal. Walaupun demikian dari pementasan ataupun dari karya berupa buku-buku yang membahas tentang makhluk gaib, baik dari karya baru ataupun karya yang lama, tidaklah terlengkap sesuai dengan adanya informasi-informasi, pedoman dan wahyu. Oleh karena inilah jika dibiarkan dan didiamkan akan menimbulkan masalah berupa *khufarat* dan *takhayul*. Bahkan juga dapat memunculkan sifat yang dilarang agama yaitu kemusyrikan.

Seorang pengarang yang bernama Mutawalli Sya'rawi beliau termasuk Ulama penulis yang bersifat produktif, berpendapat bahwa ada kelompok Ulama yang memilah macam-macam makhluk yang mempunyai kemampuan *ikhtiyar* (berserah diri) menjadi dua macam yakni: manusia, Jin dan Setan. Tetapi Mutawalli Sya'rawi membantah pendapat itu, dengan alasan bahwa hanya ada dua jenis makhluk yang Allah Swt ciptakan dan mempunyai kemampuan tersebut yaitu manusia dan Jin. Ini sebagaimana dalil yang termuat dalam al-Qur'an surah al-Jinn ayat 14-15, yakni:

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا

“(14) Dan dipertengahan kami ada islam dan ada yang menyisih dari kebenaran. Siapa yang islam, maka mereka telah memilih jalan yang lurus.”

وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ۝

“(15) Dan adapun yang menyisih dari kebenaran, maka mereka akan menjadi bahan bakar untuk Neraka Jahanam.”

Dari ayat tersebut seorang mufassir bernama Mutawalli Sya’rawi berpendapat bahwa terlihat bahwa Jin mempunyai dua sifat yaitu sifat Jin yang sholeh dan sifat Jin yang fasik. Jin yang mempunyai sifat fasik itulah disebut dengan Setan.⁴

Salah satu tujuan dan alasan Allah Swt menciptakan para Jin adalah sama seperti manusia yaitu untuk beribadah dan menyembah kepadanya. Kedua makhluk ciptaan Allah ini disebut juga sebagai makhluk *mukallaf*. *Mukallaf* adalah makhluk yang diberi kewajiban oleh Allah berupa perintah dan larangan dalam keagamaan yang mempunyai hak untuk memilih antara ketaatan dan kekafiran. Dalam pemahaman ini mengarah kepada persepsi Jin yang dapat dipahami karakter figur yang ada di luar diri manusia.⁵

Salah satu makhluk gaib lainnya adalah bangsa Setan. Makhluk gaib dari golongan Setan berbeda dengan makhluk-makhluk gaib yang lainnya. Kosa kata Setan yang namanya disebutkan di dalam al-Qur’an ialah sebagai musuh paling nyata bagi manusia, akan tetapi juga kosa kata Setan tidak diterangkan dan diperjelaskan bentuknya dan asal muasal kejadiannya. Oleh

⁴ Lihat Kitab Muhammad Mutawalli Sya’rawi, “*Tafsir Sya’rawi Jilid 14*”, (Medan: Duta Azhar, 2015).

⁵ Fazlur Rahman, “*Tema-tema Pokok al-Qur’an*”, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), Hal. 190

karenanya menjadi hal yang bersifat biasa, karena di kalangan para Ulama ada perbedaan pendapat gambaran tentang Setan, maka terkait hal dua pendapat besar tersebut. *Pertama*, kelompok Ulama yang menginterpretasikan Setan sebagai bentuk dan karakter dan *kedua*, kelompok Ulama yang lebih fokus pemahaman kearah makna Setan yang mempunyai sifat buruk dan pemikiran jahat ataupun segala sesuatu yang bersifat buruk di dalam diri Jin dan manusia.

Seorang ulama mufassir kontemporer yang bernama Buya Hamka dan karyanya yaitu tafsir al-Azhar, beliau berpendapat bahwa Setan ialah sesuatu hal yang menyuruh dan mengajak kepada suatu yang bersifat keji dan jahat. Yang dimaksud bersifat jahat adalah segala perbuatan yang mengandung pelanggaran, maksiat, dan kedurhakaan. Sedangkan perbuatan yang bersifat keji adalah segala perbuatan yang dapat menyebabkan kepada sebuah kenistaan dan kehinaan.⁶ Dari definisi inilah, Setan tidak dapat dipahami sebagai karakter, melainkan sebagai sifat yang mengandung kejahatan dan keburukan yang bisa menempel pada diri hati Jin dan manusia. Pemahaman Buya Hamka, membawa kearah pada komponen yang di dalam diri manusia bukan komponen yang di luar diri manusia.

Fakta makhluk gaib lainnya yaitu tentang hakikat Malaikat juga banyak di kalangan masyarakat umum banyak yang berbeda pemahaman. Maka dengan demikian sangat wajar dikarenakan Allah Swt mempunyai

⁶ Heryadi, "Pandangan al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis dan Syetan Menurut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar", Jurnal Medina, Vol. 16, No. 1, 2017, Hal. 95

ilmu yang sangat luas dan juga al-Qur'an dapat ditafsirkan dalam perspektif manapun. Seorang mantan mufti dari Mesir dan seorang pemimpin tertinggi di universitas al-Azhar yang bernama Muhammad Sayyid Tanthawi dalam karya bukunya yang berjudul *al-Qishshah Fi al-Qur'an*, yakni jika diterjemahkan artinya kisah-kisah dalam al-Qur'an menyatakan bahwa Malaikat ialah tentara Allah Swt yang dikaruniakan sebuah akal, ketaatan kepada Allah, dapat berubah dalam berbagai wujud yang indah, dan dapat melakukan pekerjaan yang tiada bandingan.

Malaikat ialah makhluk gaib yang Allah ciptakan dari objek cahaya yang mempunyai sifat non entitas. Karena dia mempunyai sifat non entitas maka dia tidak bisa dilihat dan dirasakan oleh panca indera manusia. Walaupun jika melakukan sebuah penelitian ilmiah yang bersifat empiris maka dia tidak akan bisa melakukan penelitian ilmiah terhadap Malaikat, alasannya yakni Malaikat merupakan makhluk yang objeknya bersifat gaib. Jikalau diteliti dengan cara apapun maka tidak ada yang dapat mengetahuinya kecuali dengan satu cara yaitu sebuah berita dari al-Qur'an maupun hadis Nabi. Malaikat juga makhluk Allah yang tidak mempunyai sifat materi karena Malaikat tidak membutuhkan bahan barang seperti makanan, minuman dan sebagainya. Demikian juga Malaikat tidak mempunyai jenis kelamin karena jenis kelamin merupakan sebuah tanda laki-laki maupun wanita. Dengan demikian Malaikat bukan laki-laki

maupun wanita, dikarenakan Malaikat tidak pernah merasa ngantuk dan lelah seperti sifat makhluk yang memiliki materi.⁷

Penjelasan analisis di atas menjadi pokok latar belakang masalah penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang pembahasan penafsiran berkenaan dengan cara mengklasifikasikan ayat-ayat makhluk gaib dan menganalisis ayat-ayat makhluk gaib menurut pendapat Wahbah al-Zuhaili yang ada di dalam tafsir al-Munir, kemudian penulis menetapkan skripsi ini dengan judul **“MAKHLUK GAIB DALAM TINJAUAN WAHBAH AL-ZUHAILI (STUDI TAFSIR AL-MUNIR)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat makhluk gaib dalam tinjauan Wahbah al-Zuhaili?
2. Bagaimana analisis tinjauan Wahbah al-Zuhaili tentang ayat-ayat makhluk gaib dalam al-Qur'an?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak Panjang dan melebar, maka tulisan dalam pembahasan ini hanya akan membahas dan menfokuskan tentang ayat-ayat makhluk gaib yakni Jin, karena Jin adalah makhluk gaib

⁷ Muhammad Ishom dan Saiful Hadi, *“Sketsa al-Qur'an”*. (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), Hal. 425

yang dibahas pada surah Fussilat/41: 25, 29, al-Ahqaf/46: 18, 29, az-Zariyat/51: 56, ar-Rahman/55:33, dan al-Jinn/72: 1, 5, dan 6.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki tujuan. Adapun tujuan penelitian ini, yakni:

1. Memahami dan mengetahui tentang makhluk gaib dalam tinjauan al-Qur'an dimulai dari berbagai jenis, sifat dan pengaruh makhluk gaib.
2. Memahami dan mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang makhluk gaib dalam pandangan Wahbah al-Zuhaili yang bersumber dalam kitab tafsir al-Munir.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat, manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaatnya adalah untuk memberikan wawasan yang luas tentang makhluk gaib dari berbagai jenis, sifat, dan pengaruh makhluk gaib yang termuat dalam kitab al-Qur'an menurut penafsiran dan pemahaman Wahbah al-Zuhaili di dalam karyanya yaitu tafsir al-Munir.
2. Bagi akademisi, manfaatnya adalah memberikan sebuah referensi karya ilmiah tentang makhluk gaib dalam tinjauan Wahbah al-Zuhaili untuk program studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir di semua Universitas.

F. Kajian Pustaka

Mengenai kajian pustaka sebuah penelitian merupakan sesuatu yang harus ditulis, dikarenakan kajian pustaka bertujuan sebagai acuan dan

pendukung penelitian ini dan memiliki manfaat untuk mencegah plagiarisme kepada karya penelitian sebelumnya. Adapun beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan makhluk gaib di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1.) Skripsi yang ditulis oleh Andini Rahma yang berjudul “Konsep Jin dan Setan dalam tafsir al-Misbah dan the message of the Qur’an”.⁸ Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan perbandingan M. Quraish Shihab dan Muhammad Asad tentang konsep Jin dan setan.
- 2.) Skripsi yang ditulis oleh Muhammad diyauddin yang berjudul “Jin dalam perspektif al-Qur’an menurut tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi”.⁹ Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang penafsiran Jin menurut Mutawalli asy-Sya’rawi mulai dari penafsiran ayat-ayat tentang: unsur kejadian Jin, kemampuan Jin, agama Jin, tugas Jin, dan jenis-jenis Jin.
- 3.) Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Soib yang berjudul “Relasi antara Jin dan Manusia dalam al-Qur’an”.¹⁰ Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan hubungan antara Jin dan manusia dari segi perpaduan interaktif yang meliputi: persekutuan antara Jin dan manusia, pertikaian antara Jin dan Manusia, dan korespondensi sosial antara Jin dan manusia.

⁸ Andini Rahma, *Skripsi: Konsep Jin dan Setan Dalam Tafsir al-Misbah dan The Message Of The Qur’an*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020).

⁹ Muhammad Diyauddin, *Skripsi: Jin Dalam Perspektif al-Qur’an Menurut Tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2021).

¹⁰ Ahmad Sobri, *Skripsi: Relasi antara Jin dan Manusia dalam al-Qur’an*, (Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga, 2019).

4.) Buku yang ditulis oleh M. Quraish Shihab yang berjudul “Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat Yang Tersembunyi”.¹¹ Di dalam buku ini M. Quraish Shihab menjelaskan tentang keempat makhluk gaib ini mulai definisi, latar belakang, Sifat, dan manfaat bagi manusia.

G. Metode Penelitian

Metode ialah suatu cara yang bersifat sistematis dengan tujuan mencapai suatu yang ingin diteliti. Pada umumnya para pengkaji metode penelitian menganalisis metode sebagai teknik penelitian yang berkolaborasi dengan teknik analisis data dan pengumpulan data. Adapun dalam arti luas metode penelitian adalah cara dan proses yang bersifat sistematis dan terinstitusikan untuk meneliti suatu masalah yang tertentu bertujuan memperoleh informasi-informasi untuk digunakan sebagai penyelesaian atas masalah penelitian tersebut.

Mengenai penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Mengenai penelitian ilmiah ini, kemudian penulis akan melakukan pendekatan kualitatif dengan cara menerangkan suatu makna dari sebuah kalimat kedalam bentuk tulisan. Kemudian dalam penelitian ilmiah ini juga penulis menggunakan pendekatan tematik atau lebih dikenal dengan

¹¹ M. Quraish Shihab, "*Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Yang Tersembunyi Dalam Al-Qur'an-As Sunnah Serta Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*", (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

nama metode penelitian tafsir *maudhu'i*. Metode tematik adalah suatu cara yang membimbing pandangan hanya satu tema tertentu, kemudian menelusuri dan mengkaji al-Qur'an melalui tema tersebut dengan menggabungkan seluruh ayat yang memahami, menganalisis, dan membicarakan ayat ke ayat. Kemudian menggabungkannya dalam rasio ayat yang memiliki sifat secara umum diikatkan dengan yang khusus, sifat *Muthlaq* dihubungkan dengan sifat *Muqayad*, dan sifat lainnya. Bersamaan dengan meningkatkan kalimat dengan hadis-hadis yang ada kaitannya dengan tujuan dapat disimpulkan menjadi pandangan satu tulisan singkat menyangkut dan menyeluruh tema yang akan dibahas.¹² Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode penafsiran tematik, yakni sebagai berikut:

- 1.) Memutuskan masalah tema yang dibahas.
- 2.) Menggabungkan ayat yang termuat dalam al-Qur'an dengan cara menggabungkan dan menelusuri masalah yang dikaji.
- 3.) Mempelajari dan memahami dari ayat ke ayat yang menjadi topik tema yang digunakan sambil memfokuskan *Asbab an-Nuzulnya*.
- 4.) Memahami ilmu Munasabah ayat-ayat yang akan dibahas beserta masing-masing surahnya.
- 5.) Mengurutkan kerangka dalam pembahasan sistematis, sempurna, dan utuh.

¹² M. Quraish Shihab, "*Kaidah-Kaidah Tafsir*", (Tangerang: Lentera Hati, 2013), Hal. 385

- 6.) Mengurutkan rangkaian ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan ayat-ayat serasi dengan waktu turunnya, terkhusus jika berhubungan dengan hukum, dan urutan kejadiannya jika ada hubungan dengan kisah-kisah tujuannya agar tercipta peristiwanya dari awal sampai akhir.
- 7.) Pembahasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat, dan makna yang berarti harus dilengkapi tujuannya agar pembahasan menjadi lebih jelas dan sempurna.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data bersumber dari library research. Library research adalah sebuah penelitian dengan cara mengumpul data-data library (kepustakaan) yang berhubungan dengan tema yang akan di teliti dan dibahas dalam penelitian ilmiah ini.¹³ Adapun sumber-sumber dalam penelitian ini, yakni ada 2 sebagai berikut:

1.) Sumber Primer

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dengan tema makhluk gaib di dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili.

2.) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan suatu penelitian berupa tulisan berhubungan dengan bukti-bukti yang ada dari sumber primer.

¹³ Fadjrul Hakam, "*Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*", (Padang: Alpha Grafika, 1997). Hal. 44

Adapun sumber-sumbernya berasal dari suatu karya berupa kitab-kitab tafsir, buku, dan artikel yang didapat dalam jurnal ilmiah.¹⁴

3. Teknik Analisis Data

Teknik dalam sebuah penelitian pastinya membutuhkan analisis data. Pada tahap ini berfungsi dalam proses penyusunan data secara sistematis data yang diperoleh dari perpustakaan dan majalah lainnya, dengan cara data-data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, kemudian data-data tersebut dijelaskan kedalam beberapa pembahasan. Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode analisis deskriptif. Adapun analisis deskriptif ini ialah mendeskriptifkan tentang tinjauan makhluk gaib menurut al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik agar penelitian dapat bersifat akurat, faktual, dan sistematis.

4. Teknik Penulisan Data

Penulisan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang bersumber dari “Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi” dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.¹⁵ Adapun juga penulisan data-data ayat-ayat al-Qur'an serta terjemahan-terjemahan bersumber kepada al-Qur'an terjemahan al-Haramain.

¹⁴ Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*”, (Bandung: PT Refika Aditana, Cet. 4. 2015), Hal. 16

¹⁵ Tim Revisi Fakultas Ushuluddin Uin Raden Fatah, “*Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi lima bab dan setiap bab diuraikan menjadi beberapa pembahasan yang ada kaitannya. Adapun bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Membahas tentang pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas landasan teori tentang Makhluk Gaib

Pada bab ini membahas tentang definisi makhluk gaib, proses-proses penciptaan makhluk gaib, jenis-jenis makhluk gaib, dan pengaruh makhluk gaib terhadap manusia.

BAB III: Membahas tentang biografi Wahbah al-Zuhaili

Pada bab ini yang akan dibahas ialah latar belakang awal mula dari keluarga Wahbah al-Zuhaili, riwayat pendidikan Wahbah al-Zuhaili, nama guru dan murid Wahbah al-Zuhaili, karya-karya yang dibuat Wahbah al-Zuhaili beserta latar belakang tafsir al-Munir.

BAB IV: Analisis penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib

Pada bab ini membahas klasifikasi ayat-ayat makhluk gaib, penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib dalam al-Qur'an, dan menganalisis makhluk gaib dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili.

BAB V: Penutup dan kesimpulan

Pada bab ini akan di tulis kesimpulan dan saran analisis penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib dalam al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG MAKHLUK GAIB

A. Definisi Makhluk Gaib

Salah satu sifat manusia yang bertaqwa adalah percaya dan yakin dengan sesuatu yang bersifat gaib. Berdasarkan KBBI menerjemahkan gaib merupakan sesuatu yang tidak kelihatan, tidak diketahui penyebabnya apa, apa yang tersembunyi, dan ilmu yang menghilang.¹

Sementara itu berdasarkan kamus bahasa Inggris arti gaib ialah *mysterious*.² Maka dapat disimpulkan bahwa gaib mempunyai makna sesuatu yang tidak tahu apa hakikatnya dan tidak dapat dicapai dengan panca indera.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa gaib mempunyai dua macam keragaman yaitu *mutlaq* dan *relative*. Keragaman *mutlaq* adalah sesuatu keragaman gaib yang tidak dapat diungkapkan dan dicari sama sekali kecuali hanya Allah Swt yang mengetahui gaib tersebut, karena Allah yang menciptakannya. Maka dengan demikian keragaman *mutlaq* tidak dapat diketahui dan dipahami oleh manusia. Adapun keragaman *relative* adalah sesuatu keragaman gaib yang tidak bisa dikenali manusia tetapi dikenali oleh manusia lainnya.³ Dengan demikian relativitas keragaman tersebut

¹ Dendy Sugono, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 431

² Tim E-LC Yogyakarta, “*Kamus Bahasa Inggris Extra Komplet*”, (Yogyakarta: Episentrum Books), Hal. 110

³ M. Quraish Shihab, “*Malaikat Dalam Al-Qur’an yang Halus & Tak Terlihat*”, (Tangerang: Lentera Hati, Cet. 1, 2010), Hal. 12

berhubungan dengan waktu dan bisa juga dengan manusianya, contohnya seperti penyihir.

Salah satu sahabat Rasulullah Saw yang bernama Abdullah bin Mas'ud Ra mengungkapkan tentang gaib bahwa gaib adalah sesuatu yang tidak dapat ditatap dan ditempuh oleh panca indera karena sifat gaib tidak dapat diketahui.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa definisi makhluk gaib ialah makhluk yang tidak bisa dirasakan dengan panca indera.

Mengenai definisi Malaikat sebagai makhluk gaib, kata Malaikat dari segi bahasa Indonesia umumnya dikenal dalam bentuk tunggal dan dalam segi bahasa Arab *malak* (ملك) untuk Malaikat. Menurut ulama mengatakan bahwa Malaikat berasal dari kata *alaka* (الك) dan *malakah* (ملكة) yang artinya mengutus risalah. Pendapat lain juga ada yang mengatakan bahwa kata *malak* (ملك) berasal dari kata *la'aka* (لعاك) yang memiliki arti memberitakan wahyu. Malaikat merupakan makhluk gaib yang memberitahukan suatu ulasan berita dari Allah Swt. Demikian dari segi kebahasaan, banyak ulama yang mengatakan bahwasannya Malaikat merupakan makhluk gaib Allah Swt yang berasal dari nur cahaya yang bisa berwujud dalam berbagai ragam, taat dalam menuruti perintah dan peraturan Allah, dan tiada pernah sedikitpun bersifat membantah.⁵

Mengenai definisi Jin sebagai makhluk gaib, kata Jin dari dalam KBBI mengartikan kosa kata Jin ialah makhluk gaib yang mempunyai akal, tetapi

⁴ Rahmat Hidayat, “*Kekerabatan Dengan Makhluk Gaib*”, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, Cet. 1, 2014), Hal. 15

⁵ Dendy, “*Kamus Besar Indonesia*”,...Hal. 975

ditinjau dalam bentuk bahasa Qur'an kata Jin mempunyai sebuah kata yang terdiri tiga huruf yaitu: *jim* (ج), *nun* (ن), *nun* (ن), menurut para ahli bahasa seluruh kata yang terdiri dari uraian ketiga huruf tersebut memiliki sebuah kandungan yaitu makna yang tertutup atau tersembunyi.⁶

Definisi Jin menurut istilah adalah jenis makhluk gaib yang berakal, mempunyai sebuah keinginan, dan mukalaf yang berarti dibebani sebuah kewajiban sama halnya dengan manusia. Jin tidak memiliki sifat materi, tersembunyi dari panca indera, tidak nampak rupa dan tabi'atnya, Jin sama dengan manusia mereka menikah, memiliki keturunan dan makan.⁷

Definisi Setan sebagai makhluk gaib, menurut para sastrawan mesir berkonsentrasi menguatkan definisi Setan, menyatakan bahwa bahasa Setan merupakan kata bahasa Arab asli yang sudah lama ada. Justru kata Setan lebih lama dari kosa kata yang sama yang dipakai selain untuk bahasa Arab. Berdasarkan bukti dengan adanya kata bahasa Arab yang sekian ada dibuat dengan kata *Syathān*, contoh sebutan kata Setan seperti *syatha* (شط), *syathatha* (شطط), *syathana* (شطن), *syawatha* (شوط), yang mempunyai makna sesat, jauh, ekstrim dan berkobar.⁸

Setan adalah suatu sifat/akhlak sebagai sebutan untuk seluruh makhluk yang memiliki sifat jahat, tidak taat, selalu menikung, suka maksiat, penentang, suka melawan peraturan, dan lain sebagainya. Menurut

⁶ Dendy Sugono, "*Kamus Bahasa Indonesia*",...Hal. 344

⁷ Abdul Halim al-Suhaibani, "*Misteri Alam Jin*", (Jakarta: Darul al-Haq, 2015), Hal. 6

⁸ Ar-Raghib Al-Ashfahani, "*Kamus al-Qur'an Jilid 2*", (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Hal. 378

penafsiran Ibnu Katsir mengatakan bahwa Setan itu sifat tersendiri artinya sesuatu yang durhaka dari kepribadiannya berupa kejahatan, dari golongan Jin ataupun manusia.⁹

Setan juga dapat dikenal dengan nama *taghut*. Menurut Abbas Mahmud al-Aqqad mengatakan bahwa Setan dikatakan *tahgut*, dikarenakan dia sudah melebihi batas dan menyimpang dari kasih sayang Tuhannya dan dia beranggapan bahwa dirinyalah sebagai Tuhan yang disembah yang pada akhirnya makhluk tersebut sudah putus asa dari kasih sayang Allah Swt.¹⁰

Seorang penulis buku bernama Ahmad bin Muhammad bin Ali Fayyumi dalam karyanya yang berjudul kamus al-Misbah al-Munir menjelaskan bahwa kata Setan bisa jadi berasal dari kata *syathana* yang mempunyai arti jauh, dikarenakan Setan menjauhkan diri dari kebenaran dan rahmat Allah Swt.¹¹

B. Proses-proses Penciptaan Makhluk Gaib

Setiap penciptaan makhluk dari sifat yang nyata maupun gaib pasti ada proses-prosesnya. Allah Swt menciptakan manusia, hewan, dan tumbuhan ada prosesnya begitu juga Allah menciptakan makhluk gaib dari golongan Malaikat dan Jin hakikatnya mempunyai proses-proses penciptaan. Adapun dalam proses-proses penciptaan makhluk gaib yaitu sebagai berikut:

⁹ Lihat Kitab Alu Syaikh Abdullah bin Muhammad, "*Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*", (Jakarta: Tafsir Qur'an, 2008), Hal. 273

¹⁰ Abdul Wahab al-Utsmani, "*Misteri Jin, Setan, dan manusia*", (Jakarta: Hikmah, 2004), Hal. 20

¹¹ Lihat Terjemahan Kamus Al-Misbah Al-Munir Karya Ali Fayyumi (Cairo: Daarul al-Hadis, 2003).

1. Proses menciptakan Malaikat

Proses dalam penciptaan Malaikat meliputi dua proses, yakni sebagai berikut:¹²

1.) Objek penciptaan Malaikat

Malaikat ialah jenis makhluk gaib yang berasal dari objek cahaya. Sebagaimana dalil dalam Shahih Muslim. Diriwayatkan dari Aisyah ra. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.

“Malaikat dibuat dari nur cahaya, Jin dibuat dari api, dan Adam dibuat dari apa yang sudah dijelaskan kepada kalian”.

Dari penjelasan hadis di atas bahwasanya cahaya yang menjadi objek penciptaan Malaikat juga merupakan makhluk ciptaannya. Akan tetapi Allah Swt terlebih dahulu membuat cahaya itu, kemudian Allah menciptakan Malaikat dari cahaya tersebut.

2.) Waktu penciptaan Malaikat

Waktu penciptaan Malaikat menurut firman Allah Swt dan hadis-hadis Rasulullah Saw tidak ada yang menerangkan waktu tersebut. Tetapi yang dijelaskan hanya waktu penciptaan Nabi Adam as dan makhluk ciptaan lainnya. Adapun hadis yang menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan cahaya pada hari rabu.

¹² Muhammad bin Abdul Wahab al-Aqil, *“Menyisik Alam Malaikat”*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2010), Hal. 24

Dari Abu Hurairah Ra dia berkata: “Rasulullah Saw memegang tanganku kemudian bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فِي آخِرِ الْخُلُقِ، فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ

“Allah membuat bumi di hari Sabtu, kemudian darinya dia membuat gunung-gunung di hari Ahad. Dia membuat pepohonan di hari Senin, kemudian membuat keburukan pada di Selasa. Dia membuat cahaya di hari Rabu. Menyebarkan binatang di bumi di hari Kamis, dan menciptakan Adam di saat terakhir hari Jum’at”

2. Proses penciptakan Iblis serta kabilahnya dari bangsa Jin

Iblis serta kabilahnya dari bangsa Jin ialah makhluk gaib satu bangsa yang diciptakan oleh Allah Swt. Menurut seorang ulama dan cendekiawan muslim bernama Hasan Bashri mengungkapkan bahwa tidak ada suatu kebenaran yang mengatakan Iblis dari kabilah Malaikat jikalau sekejap mata. Iblis dari kabilah bangsa Jin, seperti halnya Adam yang berasal dari bangsa manusia.¹³

Dari penjelasan Hasan Basri tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt menciptakan Iblis dari api, karena Iblis adalah makhluk gaib dari bangsa Jin.

Penciptaan Jin dan Iblis meliputi dua proses, yakni sebagai berikut:

1.) Objek penciptaan Jin dan Iblis

¹³ Ali Murtadha As-Sayyid, *“Bagaimana Menolak Sihir & Kesurupan Jin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Hal. 17

Iblis dan kabilahnya dari bangsa Jin ialah jenis makhluk gaib yang berasal dari sebuah api yang sangat panas. Sebagaimana bersumber dari dalil ayat al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

وَالْجَانَّ خَلَقْتَهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ

Artinya:

“Dan kami telah membuat Jin sebelum Adam berasal dari api yang sangat panas”.

Berdasarkan arti dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 27 di atas, dapat dikatakan bahwa bangsa Jin diciptakan dari api.

2.) Waktu penciptaan Jin

Adapun waktu penciptaan Jin dalam kitab Nahwu *al-Mubtada*, sahabat Nabi Saw yang bernama Abdullah bin Ash mengatakan bahwasanya Allah Swt menciptakan Jin dua ribu tahun sebelum menciptakan Nabi Adam.¹⁴

3. Proses penciptaan Setan

Setan merupakan suatu sifat yang buruk terjadi pada diri hati dan jiwa Jin dan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwasanya proses penciptaan Setan terjadi karena sifat amarah ketika dia merasa *dizholimi* atau ketika sakit hati, lalu munculnya sifat Setan. Maka bersifat sabar agar tidak menimbulkan amarah, karena kemarahan berasal dari Setan. Adapun untuk menghilangkan amarah adalah berwudhu, dikarenakan

¹⁴ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, “*Alam Jin*”, (Bekasi: Darul Falah, 2000), Hal 3

sifat api bisa diredupkan dengan sebuah air. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw, yakni sebagai berikut:

"إِنَّ الْعُضْبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنْ نَّارٍ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا أُغْضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ."

"*Sesungguhnya, amarah berasal dari Setan dan Setan dibuat dari api, yang meredupkan api ialah air. jikalau salah seorang dipertengahan kamu marah, mestinya dia berwudhu*" (HR. Ahmad dan Abu Daud).¹⁵

C. Jenis-jenis Makhluk Gaib

Adapun jenis-jenis makhluk gaib ialah sebagai berikut:

1. Malaikat

Untuk mengenal jenis Malaikat, adapun nama-nama, tugas, sifat, dan kemampuan Malaikat, yakni sebagai berikut:

1.) Nama-nama Malaikat beserta tugasnya ialah sebagai berikut:

- a. Jibril, Malaikat mempunyai tugas menyampaikan wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada para Rasul.¹⁶ Setelah Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw meninggal, tugas Jibril ialah: mengelola dunia, menyambut malam *Lailatul Qadar*, dan mendampingi orang beriman dalam keadaan wudhu ketika *sakaratul maut*.¹⁷
- b. Mikail, Malaikat ini bertugas sebagai pembagi rezaki kepada seluruh makhluk-makhluk Allah Swt, mulai dari mengatur

¹⁵ M. Quraish Shihab, "*Setan Dalam Al-Qur'an yang Halus & Tak Terlihat*", (Tangerang: Lentera Hati, Cet. 1, 2010), Hal.220

¹⁶ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, "*Dunia Malaikat*", (Jakarta: Islam House, 2014), Hal. 7

¹⁷ Syamsul Alam, dan Dandi Andika, "*Kajian Tafsir: Tugas Malaikat Jibril Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Al-Wajid, Vol. 1, No. 2, 2019, Hal. 205

turunnya hujan, tumbuhan, dan sebagainya sesuai dengan izin Allah Swt.

- c. Israfil, Malaikat ini bertugas meniupkan sangkalala saat hari kiamat.
- d. Israil, Malaikat ini mempunyai tugas menarik nyawa semua makhluk hidup baik gaib maupun nyata.
- e. Munkar dan Nakir, Malaikat ini bertugas bertanya kepada manusia ketika pertama kali masuk alam kubur (barzakh).
- f. Raqib dan Atid, Malaikat ini mempunyai tugas mencatat semua perbuatan amal manusia, Raqib mencatat kebaikan sedangkan Atid mencatat keburukan.
- g. Malik, beliau ialah Malaikat yang memiliki tugas untuk menjaga Neraka.
- h. Ridwan, beliau ialah Malaikat yang memiliki tugas untuk menjaga Surga.¹⁸
- i. Malaikat Ar-Ra'ad, Malaikat ini ditugaskan oleh Allah Swt untuk mengatur awan berbarengan dengan angin dari api dengan tujuan untuk memandu awan sesuai dengan kehendak Allah Swt.
- j. Malaikat Zabaniyah, Malaikat ini mempunyai tugas sebagai Malaikat azab, karena Ibnu Abbas mengatakan bahwa dahulu Abu Jahal pernah berkata dalam sumpahnya untuk menginjak

¹⁸ Muhammad Rosid Kusnan, *"Mengenal Malaikat"*, (Klaten: Cempaka Putih, Cet. 1, 2008), Hal. 31

leher Rasulullah Saw jika melihat Rasul shalat di Ka'bah, kemudian kabar ini sampai terdengar ke Rasulullah Saw, lalu beliau bersabda: “Jika dia benar lakukan hal itu, maka pasti Malaikat Zabaniyah sudah membinasakannya.¹⁹

- k. Malaikat Harut dan Marut, mengenai tugas Malaikat ini di dalam tafsir al-Zamaksari ketika datang kedua Malaikat ini menjelaskan tentang ilmu sihir dengan tujuan sebagai ujian agar tidak percaya dan yakin dengan tipu daya penyihir. Kemudian siapa saja yang mempelajari dan mengamalkan ilmu sihir maka dia termasuk kesesatan dan kekafiran.²⁰

2.) Sifat-sifat Malaikat ialah sebagai berikut:

- a. Sifat yang taat jika diperintah Allah Swt, Malaikat adalah makhluk gaib yang tidak pernah membangkang.
- b. Sifat yang selalu memuji Allah Swt, Malaikat ialah makhluk yang selalu memuji Tuhannya. Sebagai tanda keimanan dan ketaqwaan dengan tujuan untuk penghormatan kepada Allah Swt.
- c. Sifat yang tiada bosan dan letih dalam melakukan ibadah dan pekerjaan lainnya.
- d. Selalu bershawat untuk Nabi Saw dan setiap umat Nabi bershawat maka shawat itu akan disampaikan kepada Nabi Saw.

¹⁹ Wismanto Abu Hasan, “*Berkenalan Dengan Malaikat*”, (Pekan Baru: Kreasi Eduksi, 2018), Hal.29

²⁰ Abu Qasim Mahmud bin Umar al-Zamaksari, “*al-Kasyaf Jilid 1*”, (Beirut: Dar el-Fikri, 1998), Hal.181

- e. Sifat yang selalu mendoakan terhadap manusia yang berbuat kebaikan.
- f. Senang mendatangi manusia yang beriman dan bertaqwa. Malaikat mempunyai sifat senang dan gembira mendatangi manusia beriman dan melakukan amal saleh ketika manusia soleh mengadakan majelis dzikir.²¹

3.) Kemampuan Malaikat ialah sebagai berikut:

- a. Malaikat mampu tidak makan dan minum, karena Malaikat tidak mempunyai hawa nafsu.
- b. Malaikat mampu mengubah wujud sebagai manusia, contohnya pada kisah Nabi Luth, Ibrahim, Muhammad, dan Nabi lainnya.
- c. Malaikat mampu mengilingi seluruh alam angkasa.
- d. Malaikat mempunyai kecepatan yang sangat luar biasa, Allah Swt mengkaruniakan kecepatan kepada para Malaikat dengan tujuan ketika Allah Swt memerintahkan para Malaikat untuk melakukan suatu perkara, maka pekerjaan Malaikat akan lebih cepat.
- e. Malaikat adalah makhluk gaib yang gagah perkasa dalam melakukan seluruh pekerjaan.²²

2. Jin

²¹ Titin Mabruroh, *“Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt”*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), Hal.9

²² M. Quraish Shihab, *“Seri Makhluk Gaib: Malaikat Dalam Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Hal. 42

Untuk mengenal Jin, hakikatnya Jin memiliki jenis-jenis bentuk dan kemampuan. Adapun jenis-jenis bentuk dan kemampuan Jin, yakni sebagai berikut:

1.) Jin dapat berubah bentuk

Hadis tentang jin dapat berubah jenis bentuk diterangkan dalam kitab *al-Jami' ash-Shaghir*. Mengenai riwayat hadist ini dinilai ulama sebagai hadis shahih, yaitu Rasulullah Saw bersabda:

الجن ثلاثة اصناف صنف لهم اجنحة يطيرون في الهواء وصنف حيات وكلاب وصنف يحلون ويظنون

*“Jin memiliki 3 jenis: mempunyai sayap terbang di udara, mempunyai bentuk ular dan anjing, serta sifat yang tinggal bermukim dan berpindah-pindah”.*²³

2.) Jin mampu mengilingi angkasa

Sebelum diutusny Rasulullah Saw, kelompok Jin begitu mudah terbang ke atas langit dengan tenang dan merasa senang mendengarkan perbincangan Malaikat. Kemudian sesudah Nabi Saw menjadi Rasul walaupun mereka masih mempunyai kemampuan untuk mendengarkan berita dari langit, mereka akan menjumpai panah api yang mengintai. Sebagaimana dalil al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا

Artinya:

²³ M. Quraish Shihab, *“Jin Dalam Al-Qur'an yang Halus & Tak Terlihat”*, (Tangerang: Lentera Hati, Cet. 1, 2010), Hal. 63

“Sungguh kami yang dulu bisa menduduki beberapa tempat di langit untuk mendengar sebuah berita. Akan tetapi sekarang, barang siapa yang mencoba mendengarkan sebuah maka akan berjumpa panah api yang memperhatikan (untuk membakarnya)”.

Berdasarkan surah al-Jinn ayat 9 di atas, dapat diartikan bahwasannya dahulu Jin mendengarkan pembicaraan Malaikat untuk disampaikan kepada walinya yaitu tukang sihir (penyihir).

Adapun Iblis makhluk gaib dari bangsa Jin, menurut Adh-Dhahhak bin Qais, dari Ibnu Abbas mengatakan Iblis merupakan makhluk gaib yang disebut al-Hin dari jenis Malaikat. Dia diciptakan dari objek api samun. Nama yang sebenarnya adalah Harits, dia merupakan ketua yang menjaga surga. Semua Malaikat dibuat dari objek api *marij* demikian yang bersumber dalam al-Qur'an, yakni api yang melahap dari lidah paling akhir.²⁴ Tetapi ada menurut riwayat lain nama Iblis adalah Azazil yang artinya makhluk kuat atau makhluk terhormat.

Iblis adalah sebuah julukan yang tercipta karena dia membantah dan tidak menjalankan perintah dari Tuhannya untuk sujud kepada Adam as.

3. Setan

Setan adalah sifat jahat yang dinisbatkan kepada bangsa Jin dan manusia. Untuk mengenal Setan hakikatnya mempunyai sifat sebagai berikut:

²⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *"Tafsir ath-Thabari al-Musamma Jami al-bayan fi Ta'wil al-Qur'an Jilid I"*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Hal. 585

- 1.) Setan mempunyai sifat dapat berubah bentuk.
- 2.) Setan mempunyai sifat yang tersembunyi.
- 3.) Setan mempunyai sifat gigih dan sabar.
- 4.) Setan mempunyai sifat yang sangat lincah dalam menjerumuskan musuhnya.
- 5.) Setan mempunyai sifat yang berkomplot.²⁵

Berdasarkan sifat Setan di atas, hakikat sifat tersebut diperuntukan kepada bangsa Jin dan manusia karena bangsa tersebut ialah makhluk yang mempunyai akal dan hawa nafsu.

D. Pengaruh Makhluk Gaib Terhadap Manusia

Penciptaan makhluk gaib hakikatnya berpengaruh atau berdampak terhadap manusia. Adapun pengaruh makhluk gaib terhadap manusia, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Malaikat terhadap manusia

Adapun pengaruh-pengaruh Malaikat terhadap manusia, yakni sebagai berikut:

- 1.) Malaikat selalu mendoakan orang-orang beriman.
- 2.) Malaikat selalu mengamini doa orang-orang beriman ketika berdoa.
- 3.) Malaikat selalu memohon ampun kepada Allah Swt untuk orang-orang beriman.²⁶

2. Pengaruh Jin terhadap manusia

²⁵ M. Quraish Shihab, "*Seri Makhluk Gaib: Setan Dalam Al-Qur'an*", (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Hal. 90

²⁶ Umar Sulaiman Al-Asyqar, "*Malaikat Mengakrabi Makhluk Gaib Yang Selalu Menyapa Kita*", (Solo: Era Intermedia, 2004), Hal. 99

Salah satu pengaruh Jin terhadap manusia adalah mengganggu manusia. Adapun jenis-jenis gangguan Jin, sebagai berikut:²⁷

1.) Gangguan seluruh bidang

Gangguan ini merupakan gangguan yang dialami manusia di seluruh jasad. Contohnya adalah sumbatan saraf yang dapat menyebabkan kesurupan dan hilang akal, dikarenakan tubuh orang tersebut dikendalikan oleh Setan dari kalangan bangsa Jin.

2.) Gangguan bagian bidang

Gangguan ini merupakan gangguan Jin yang menyentuh dan mengganggu salah satu anggota tubuh manusia, contohnya ialah kepala, tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya.

3.) Gangguan dalam waktu berkepanjangan

Gangguan ini merupakan gangguan yang sering ada dalam badannya hingga periode waktu yang lama.

4.) Gangguan sejenak

Gangguan ini merupakan gangguan Jin yang tidak lama, contohnya ialah mimpi buruk.

Adapun pengaruh Iblis terhadap manusia adalah menghalangi jalan yang lurus yakni menjauhkan dari rahmat Allah Swt dan menyesatkan seluruh manusia yang beriman kepada Allah Swt. Pengaruh iblis tertera dalam kitab al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

²⁷ Abu Ayyash Raf' alhaq, "*Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do'a-do'a Matsu'r*", (Jakarta: Tsabita Grafika, 2005), Hal. 2

1.) Iblis akan selalu menghalangi bangsa manusia dari jalan yang benar.

Hal ini bersumber dari surah al-a'raf ayat 16-17, yakni sebagai berikut:

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۚ ثُمَّ لَا تَجِدُهُم مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۚ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya:

“(16) Lalu Iblis berkata: ”Karena kau sudah menghukumku tersesat, aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan mu yang benar”,“(17) Kemudian aku akan menjumpai mereka dari arah depan, dari arah belakang, dari arah kanan dan kiri mereka. Dan kau tidak akan menjumpai kebanyakan dari mereka bersyukur”.

2.) Iblis akan menyesatkan orang-orang beriman sampai ia mati. Hal ini

terdapat pada surah al-Hijr ayat 39-40, yakni sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۚ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

Artinya:

“(39) Dia Iblis mengatakan: “Tuhanku dikarenakan kau telah menetapkan aku telah sesat, aku pasti akan membuat kejahatan terasa begitu indah untuk mereka yang di bumi, dan aku akan membuat sesat mereka semua”,“(40) terkecuali hamba-hambamu yang kau pilih di pertengahan mereka”.

BAB III

BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI

A. Latar Belakang Keluarga Wahbah Al-Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili merupakan seorang *mufassir* (ahli tafsir) yang lahir di kota Dayr ‘Atiyah, provinsi Damaskus bertempat di Negara Suriah. Beliau lahir pada hari Ahad 28 Syawal tahun 1350 Hijriah yaitu bertepatan pada tanggal 6 Maret tahun 1932 Masehi.¹ Wahbah al-Zuhaili mempunyai nama lengkap Wahbah ibn Syekh Mustafa al-Zuhaili, beliau juga mempunyai nama julukan yang bernama Zahli, nama ini ditetapkan dari sebuah kota yang bernama Zahle, yaitu sebuah kota besar di daerah Kegebernuran Beqaa, Negara Lebanon.

Wahbah al-Zuhaili adalah putra dari seorang ulama yang berasal dari Suriah yang bernama Syekh Musthafa al-Zuhaili. Musthafa al-Zuhaili adalah seorang ayah dari Wahbah al-Zuhaili yang bekerja sebagai seorang petani yang sangat sederhana, akan tetapi beliau sangat peduli terhadap kehidupan masyarakat dari segi agama dan sosial, kemudian dikaitkan dengan suatu pergerakan keagamaan.

Syekh Musthafa al-Zuhaili juga seorang ayah yang senantiasa memakmurkan masjid, rajin dalam menjalankan ibadah, selalu menjalankan puasa, dan bersifat alim serta seorang hafidz al-Qur’an (penjaga ayat-ayat

¹ Hasan Al Idrus, “Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Wahbah Al-Zuhaili)”, (Bogor: Insan Cendikia Mandiri, 2022), Hal. 93

al-Qur'an). Menurut kesaksian Wahbah al-Zuhaili tentang ayahnya, beliau mempunyai kebiasaan setiap dini hari sekitar jam dua pagi sampai menjelang subuh, ayahnya selalu membaca al-Qur'an dan menyelesaikan membaca sampai lima belas Juz. Kebiasaan ini dilakukan selama seumur hidup.

Kebiasaan akhlak mulia yang dilakukan ayahnya ini memiliki peran besar kepada tabiat dan jati diri Wahbah al-Zuhaili sehingga beliau menjadi ulama besar yang bersifat akademisi dan seorang yang ahli dalam bidang fiqh kekinian (kontemporer). Kemudian pada hari Minggu tanggal 23 Maret tahun 1975 Masehi bertepatan pada tanggal 10 Rabi'ul Awal 1395 Hijriah, ayahnya meninggal dunia dan menghembus nafas terakhirnya.

Wahbah al-Zuhaili dilahirkan dari seorang ibu yang bernama Fatimah binti Musthafa Sa'adah. Beliau adalah seorang ibu pekerja keras dan juga seorang wanita yang mempunyai sifat *wara'*, yang artinya sifat berhati-hati, dan selalu menjaga diri agar tidak terperangkap dalam perbuatan buruk, lalu selalu berpegang teguh kepada syariat Islam. Demikian pada hari Senin tanggal 19 Maret tahun 1984 bertepatan pada tanggal 16 Jumadil Akhir 1404 Hijriah, sang ibu meninggal dunia dan menghembus nafas terakhirnya.²

Wahbah al-Zuhaili merupakan salah satu seorang ulama ahli tafsir dan fiqh kontemporer yang ternama dari Negeri Suriah, dia merupakan

² Muhammad Jufriadi Soleh dan Nabila Fajrianti Muhyin, "Tabarruj Menurut Pemahaman Wahbah al-Zuhaili", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Vol. 7, No. 2, 2022, Hal. 144

ulama yang hidup pada periode abad ke 20 yang mana satu angkatan dengan tokoh ulama lainnya, contohnya ialah, Sa'id Hawwa, Muhammad Abu Zahra, Sayyid Qutub, Hasan al-Banna, Muhammad Qutub, Abul A'la Maududi, Yusuf al-Qardawi, dan Madkur Muhammad Salam.

Wahbah al-Zuhaili ialah seorang cendekiawan yang cerdas dan seorang alim ulama yang menguasai dan memahami segala ilmu pengetahuan terutama dalam bidang tafsir. Beliau juga seorang ulama dalam bidang fiqh kontemporer yang namanya masuk peringkat dunia, pemahaman di bidang fiqhnya menyebar ke penjuru dunia islam melalui jalan karya-karyanya berupa kitab fiqhnya.

Wahbah al-Zuhaili dibesarkan dan dididik dalam lingkungan hidup yang mayoritas berpedoman mazhab Hanafi.³ Masyarakat di daerah itu membuat pemahaman dan mengajarkan fiqh mazhab Hanafi. Wahbah al-Zuhaili memang bermazhab Hanafi, akan tetapi dia tidak terlalu mendukung kepada pemahamannya, dan beliau juga selalu menghargai dan bertoleransi dengan pemahaman mazhab-mazhab yang lainnya. Contohnya seperti dapat dilihat dari karyanya dalam metode penafsirannya ketika membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan fiqh.

Pada hari Sabtu 8 Agustus tahun 2015 Masehi tepatnya 23 Syawal 1436 Hijriah, seorang guru besar mufassir kontemporer dan ulama fiqh kontemporer yakni Wahbah al-Zuhaili menghembus napas terakhirnya.

³ Muhammad Sukron, "Analisis Metodologi dan Pendekatan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat-ayat Poligami", Jurnal Pemikiran Kemanusiaan dan Keislaman, Vol. 2, No, 1, 2018, Hal. 263

Berita meninggalnya beliau tersebar ke seluruh dunia dan umat Islam berduka cita atas meninggalnya Wahbah al-Zuhaili. Sumbangsil dari jasa beliau berupa kitab yang berisikan ilmu tafsir, fiqh kontemporer dan ilmu lainnya yang bermanfaat bagi perguruan Islam di seluruh dunia dan ilmu beliau akan diingat sepanjang masa.⁴

Wahbah al-Zuhaili di tahun 2014 namanya masuk di dalam daftar 500 tokoh-tokoh muslim yang berpengaruh di seluruh dunia, alasannya karena ada sumbangsil jasanya terutama dalam bidang fiqh kontemporer. Tokoh-tokoh Islam yang ada pengaruh untuk dunia biasanya ia melakukan sesuatu hal yang bernilai besar dalam hidupnya. Kemudian juga murid-murid beliau memberikan sebuah pengakuan bahwa Wahbah al-Zuhaili mempunyai kebiasaan senantiasa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dan menulis sekitar 15 jam sehari.

B. Pemahaman Wahbah al-Zuhaili

Mengenai pemahaman Wahbah al-Zuhaili tentang mazhab, mengatakan bahwa mazhab ialah sesuatu kebutuhan umat Islam untuk memudahkan ibadah pada Tuhannya. Contoh dalam hal ini ialah fiqh, yang artinya perlu mengikuti seluruh hukum yang ditetapkan oleh sahabat Nabi, dan *ijtihad* ulama yang bersandar dengan al-Qur'an dan hadis Nabi.

Menurut Wahbah al-Zuhaili mengatakan dalam berpegang mazhab merupakan suatu kepastian untuk kelompok umat Islam yang tidak memiliki

⁴ Forum Kajian Tafsir Lembaga Penelitian Studi Islam, “*Mengenal Tafsir dan Mufassir Periode Klasik Hingga Kontemporer*”, (Pasuruan: Pondok Pesantren Sidogiri, 2017), Hal. 193

kemampuan untuk berijtihad. Bahkan sebaliknya, Wahbah al-Zuhaili memberikan motivasi terhadap umat Islam untuk melaksanakan *ijtihad* bagi manusia yang mempunyai kemampuan dari segi pemahaman *ulumul Qur'an* dan *ulumul hadis* dengan melakukan pendekatan petunjuk-petunjuk penetapan hukum Islam.⁵

Adapun pemahaman tentang pergerakan Islam Wahbah al-Zuhaili memaparkan tentang pergerakan Islam harus memenuhi tiga persyaratan ialah sebagai berikut:

1. Kewajiban memahami ilmu studi keislaman dan semangat dalam perkembangan dunia kekinian.
2. Menegakan persatuan kaum muslimin dan muslimah.
3. Berpegang erat pada peraturan dan ajaran Islam.

Dari penjelasan syarat pergerakan Islam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika syarat ketiga tersebut terlaksana maka kebangkitan umat Islam akan bersemangat kembali.

Adapun permasalahan tentang pemahaman liberal Wahbah al-Zuhaili mengatakan bahwa liberal merupakan kalangan yang tidak mempunyai nilai sedikit pun. Suatu kebenaran lebih utama untuk dijalankan yaitu ketika Rasulullah Saw diutus dan waktu kejadian itu kaumnya sedang menyembah berhala. Kemudian beliau beserta sahabatnya membebaskan kota Mekkah al-Mukarramah. Kejadian itu merupakan suatu kemenangan

⁵ Muhammad Mufid, "*Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2015), Hal.109

yang besar sambil mengumumkan kalimat Tauhid dan membasmi terhadap penyembahan berhala.

Kelompok liberal sesungguhnya mempunyai sifat sebagai suruhan pemahaman dan politik Amerika untuk memusuhi dan menyerang Islam. Kelompok liberal merupakan para suruhan Amerika. Mereka kelompok yang sangat terhina, pekerjaannya tidak membawa kebaikan, dan pemahamannya rendah. Wahbah al-Zuhaili mempunyai harapan agar pemahaman liberal tidak berpengaruh bagi pemahaman di seluruh dunia terutama Indonesia.

C. Riwayat Pendidikan Wahbah Al-Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili sejak kecil merupakan seorang anak yang pintar, keinginan untuk menjadi alim ulama sudah kelihatan sejak usia dini. Oleh karena itu, dalam ilmu pendidikan Wahbah al-Zuhaili dibimbing oleh ayahnya. Dibawah pendidikan dan bimbingan ayahnya Wahbah al-Zuhaili mendapatkan pendidikan dan pelajaran dasar Islam.

Setelah beliau mendapat bimbingan dan pendidikan dari ayahnya, beliau melanjutkan ke jenjang sekolah dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di tempat kelahirannya, Wahbah al-Zuhaili melanjutkan jenjang pendidikan formalnya hingga selesai. Kemudian Wahbah al-Zuhaili melanjutkan pendidikannya di Universitas Damsyik, daerah kota Damaskus Suriah, kemudian tahun 1952 mendapatkan gelar sarjana hukum, Fakultas Syariah.

Wahbah al-Zuhaili hijrah ke kota Kairo Mesir untuk melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar bersamaan dengan Universitas Ain Syam Fakultas bahasa Arab. Lalu ketika tahun 1956 di Universitas al-Azhar beliau mendapatkan ijazah matrikulasi di bidang pengajaran bahasa Arab dan setahun kemudian tepatnya tahun 1957 beliau mendapatkan ijazah berupa gelar Lc (*License*) di bagian hukum.⁶

Pada tahun 1959 Wahbah al-Zuhaili mendapatkan gelar Megister dari fakultas Syari'ah dan hukum dan empat tahun berselang tepatnya tahun 1963 Wahbah al-Zuhaili mendapatkan gelar Doktornya. Setelah beliau mendapat gelar Doktor, tepatnya pada tahun itu juga beliau kembali ke negaranya untuk pertama kali bekerja sebagai staf pengajar di fakultas Sya'riah Universitas Damaskus Suriah.

Ketika Wahbah al-Zuhaili menjadi staf pengajar di Universitas Damaskus, karir akademisnya terus berkembang. Kemudian tidak butuh waktu lama beliau akhirnya diangkat untuk menjadi asisten dekan di fakultas Sya'riah hukum. Ketika itu juga beliau mendapatkan jabatan menjadi dekan dan merangkap sebagai ketua dalam bidang Fiqih al-Islami juga didapatkan, dikarenakan beliau pada waktu yang singkat ketika awal mula pengangkatan beliau sebagai asisten dekan.⁷

⁶ Muhammad Khoiruddin, "*Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*", (Bandung: Pustaka Ilmi, 2003), Hal. 103

⁷ Saiful Amin Ghofur Alaika Salamullah, "*Mozaik Mufassir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*", (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), Hal. 137

Wahbah al-Zuhaili mempunyai bakat keahlian dalam bidang akademis, yakni sebagai berikut:

1. Mempunyai keahlian dalam majelis tertinggi dalam menentukan Fatwa di Suriah.
2. Mempunyai keahlian dalam investigasi Tamadun Islam (TI) di Yordania.
3. Menjadi panitia di kota Damsyik dalam penerbitan Ensiklopedia Besar Arab (EBA).
4. Dipilih sebagai pengurus dalam organisasi Lajnah Pengajian Sya'riah (LPS) di bidang Institusi Keuangan Islam (IKI).
5. Keahlian dalam majelis fiqih Islam di Mekkah al-Muqarramah.
6. Menjadi akademisi dalam bidang fiqih Islam Kontemporer di berbagai Negara seperti Amerika, India, Sudan, dan Arab Saudi

D. Guru dan Murid-murid Wahbah al-Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili karirnya terus berkembang yang pastinya tidak pernah hilang dan lepas dari jasa guru-gurunya yang senantiasa membimbing dan mendo'akannya. Adapun beberapa nama guru-guru beliau pada waktu menempuh pendidikan di Universitas Damaskus Suriah, Universitas al-Azhar dan Ain Syam Kairo Mesir ialah sebagai berikut:

1. Syekh Musthafa Mujahid
2. Usman khalil
3. Muhammad Ali Imam

4. Syekh Imam Mahmud al-Azhar
5. Imam Abdurrahman
6. Sulaiman at-Thamawi
7. Syekh Jadar Rab Ramadhan
8. Syekh Mahmud Yassin
9. Ahmad Samad
10. Syekh Mahmud Abdul Dam dan masih ada beberapa guru-guru yang lainnya.

Dari beberapa guru-guru Wahbah al-Zuhaili di Universitas Damaskus Suriah, Universitas al-Azhar dan Ain Syam Kairo Mesir mereka mengajar dalam bidang hadis, ilmu fiqih perbandingan, ilmu akidah akhlak, ilmu al-Qur'an, ilmu fara'idh dan sebagainya.

Adapun nama-nama murid yang pernah menimba ilmu dengan beliau ialah sebagai berikut:

1. Muhammad al-Zuhaili, dia merupakan seorang adik kandung dari Wahbah al-Zuhaili.
2. Muhammad Faruq Hamadah
3. Muhammad Syarbaji
4. Abu Lail
5. Abdul Salam Ibad
6. Latif Farfur
7. Muhammad Naim Yasin
8. Syekh Abu Sattar dan masih banyak lagi yang belajar dengan beliau.

E. Karya-karya Wahbah Al-Zuhaili

Seorang ulama dan penulis buku bernama Badi Sayyid al-Lahham dalam karyanya yang berjudul Wahbah al-Zuhaili *al-Alim al-Faqih wa Mufasssir*, mengatakan bahwa karya yang dibuat Wahbah al-Zuhaili lebih kurang berjumlah 199 jenis karya bukan hanya jurnal saja. Selain itu juga karya beliau dapat berupa jenis makalah yang bersifat ilmiah yang dapat berjumlah 500 jenis atau bahkan lebih.⁸ Diantaranya karya beliau berupa kitab yakni:

1. *Atsar Harb al Fiqh Islami*, penerbit: Darul al-Fikr dan Dirasah Muqaranah di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1963.
2. *Wasit Usul Fiqh*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1966.
3. *Fiqh al Islami al Uslub Jadid*, penerbit: Maktabah al-Hadithah di kota Damaskus Suriah pada tahun 1967.
4. *Nazariat Darurat asy Syar'iyah*, penerbit: Maktabah Farabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1969.⁹
5. *Nazariat ad Daman*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1970.
6. *Usul Ammah li Wahdah ad-Din Haq*, penerbit: Maktabah Abassiyah di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1972.

⁸ Badi Sayyid al-Lahham, “*Wahbah al-Zuhaili al-Alim al-Faqih wa Mufasssir*”, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), Hal. 123

⁹ Muhammad, “*Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili*”...Hal. 96

7. *Alaqaṭ ad-Dawliyah fi Islam*, penerbit: Muassasah Risalah di kota Beirut, Lebanon pada tahun 1981.
8. *Fiqh Islami wa Adilatuh*, penerbit: Darul al-Fikr, terdiri dari 8 jilid di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1984.
9. *Uṣul Fiqih al-Islami*, penerbit: Darul al-Fikr, terdiri dari 2 jilid di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1986.
10. *Juhud Taqniṭ Fiqih al-Islami*, penerbit: Muassasah Risalah di kota Beirut, Lebanon pada tahun 1987.
11. *Fiqh Mawaris fi Syari'at al-Islamiyah*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1987.
12. *Wasaya wa al-Waaf fi al-Fiqih Islami*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1987.
13. *Islam Din Jihad la al-Udwan*, diterbitkan di Tripoli, Libya pada tahun 1990.
14. *Tafsir al-Munir fi Aqidah wa asy-Syari'at wa Manhaj*, penerbit: Darul al-Fikr, terdiri dari 16 jilid di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1991.
15. *Qisah Qur'aniyyah Hidayah wa Bayan*, penerbit: Darul Khair di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1992.¹⁰
16. *Al-Qur'an Karim al-Bunyatuh Tasyri'iyyah aw Khasa'isuh al-Hadariah*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1993.

¹⁰ Muhammad, "Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili"...Hal. 97

17. *Rukhsah asy Syari'at Ahkamuha wa Dawabituha*, penerbit: Darul al-Khair di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1994.
18. *Khasa'is Kubra li Huquq Insan fi al Islam*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1995.
19. *Ulum asy-Syari'at Bayan Wahdah wa al Istiqlal*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1996.
20. *Asas wa al Masadir Ijthad Musytarikat Bayan as-Sunnah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1996.
21. *Islam wa Tahadiyyat al Asr*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1996.
22. *Muwajahat al Ghazu Taqafi as Sahyuni*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1996.
23. *Taqlid fi Madhahib al Islamiyah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1996.
24. *Ijthad Fiqihi al Hadist*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1997.
25. *Uruf wa al Adat*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1997.
26. *Bay al Asham*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1997.
27. *Sunnah an-Nabawiyyah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1997.

28. *Idarat Waqaf al-Khairi*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1998.
29. *Mujadid Jamalauddin al Afgani*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1998.
30. *Zira'i fi Siyasaḥ asy-Syar'iyah Fiqih al Islami*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 1999.
31. *Taghyir Ijtihad*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.
32. *Tatbiq asy Syari'at Islamiyah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.
33. *Tajdid Fiqih al Islami*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.
34. *Taqafah wa al Fikr*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.
35. *Manhaj ad Da'wah fi Sirah Nabawiyah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.¹¹
36. *Qayyim Insaniah al Qur'an Karim*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.
37. *Haq Hurriah al alam*, penerbit: Darul al-Fikr di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2000.

¹¹ Muhammad, "Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili"...Hal. 98

38. *Insan fi Al Qur'an*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2001.
39. *Islam wa Usul Hadarah al Insaniyah*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2001.
40. *Usul Fiqh al Hanafi*, penerbit: Darul al-Maktabi di kota Damaskus, Suriah pada tahun 2001.

Demikian pemaparan nama karya-karya kitab Wahbah al-Zuhaili di atas. Sebagai ulama dan mufassir yang memberikan partisipasi dari karyanya yang bermanfaat untuk umat di zaman kontemporer ini melalui pemahamannya oleh sebab itu beliau mendapatkan sebuah penghargaan pada Ahad tanggal 3 Agustus 2003 Masehi atau bertepatan pada tanggal 5 Jumadil Akhir Hijriah dari penerbit Darul al-Fikr kota Damaskus, Suriah. Wahbah al-Zuhaili mendapatkan penghargaan itu karena karya-karya ilmuwannya.

Ketika pada tahun 2005 M atau 1426 H Wahbah al-Zuhaili mendapatkan penghargaan dari Umar al-Basyir dan ketika itu juga Umar al-Basyir sedang menjabat sebagai presiden Sudan. Wahbah al-Zuhaili mendapatkan penghargaan karena kontribusi beliau dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan dan di tahun itu juga beliau terpilih sebagai ketua tertinggi Rabithah Ulama Bilad Syam.¹² Wahbah al-Zuhaili adalah

¹² Muhammad, "Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili"...Hal. 114

seorang ulama kontemporer yang banyak prestasi di dunia pendidikan dan karya-karya tersebar di lembaga pendidikan Islam seluruh dunia.

F. Latar Belakang Tafsir Al-Munir

Adapun karya Wahbah al-Zuhaili yang mencolok yang sering diteliti dan dipelajari di perguruan tinggi Islam seluruh dunia adalah tafsir al-Munir. Dalam hal ini pembuatan tafsir al-Munir terdiri dari 5 langkah yaitu: penulisan, metodologi, ragam, penilaian ulama, dan keunikan, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Awal mula penulisan tafsir al-Munir

Ketika dalam fase penulisan karya tafsir al-Munir, Wahbah al-Zuhaili memerlukan masa periode 16 tahun untuk menyusun kitab ini yang menghasilkan 16 jilid dan pada tahun 1991 Masehi penerbit Darul al-Fikr yang berasal dari Damaskus, Suriah menerbitkan kitab ini. Kitab tafsir ini telah diterjemahkan dan dihimpunkan di salah satu Negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Turkey yang mana sampai hari ini juga kitab itu terbagi menjadi 15 jilid dan pada tahun 2013 telah diterbitkan. Wahbah al-Zuhaili telah menelaah ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir al-Munir secara menyeluruh dan lengkap dengan tujuan agar pembaca dapat mengambil beberapa aspek yang diinginkan.¹³

¹³ Hasan, "Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Wahbah Al-Zuhaili)",...Hal. 100

Kemudian dalam hal awal mula penulisan tafsir al-Munir dapat dilihat dalam pembukaan kitab tafsir. Wahbah al-Zuhaili mengatakan dengan sebuah tulisan yakni: dalam penulisan kitab ini beliau mempunyai tujuan untuk menyatukan perindividu Muslim dengan kitabnya yaitu al-Qur'an dengan sebuah ikatan yang ilmiah dan kuat. Di tafsir ini juga beliau ingin menjelaskan tentang hikmah-hikmah dan hukum yang bisa diambil dari ayat-ayatnya dengan makna yang sangat luas.¹⁴

Maka dalam hal ini tafsir al-Munir bisa diterima karena isinya menerangkan dengan sebuah makna yang bersifat umum, dikarena al-Qur'an menyimpan sudut pandang seperti akhlak, akidah, dan manhaj serta pedoman umum berupa fadilah-fadilah yang diambil dari makna ayat-ayat al-Qur'an.

2. Metodologi tafsir al-Munir

Wahbah al-Zuhaili menulis tafsir ini dengan menjelaskan pembahasan berupa kesimpulan dari ayat-ayat tersebut, kemudian ditetapkan hukum-hukumnya dengan sebuah makna yang sangat luas, dihubungkan dengan ilmu *Nahwu*, ilmu *balaghah*, *asbab an-nuzul* (penyebab ayat-ayat turun), disertakan dengan sudut kebahasaan, petunjuk, sejarah dengan cara menimbang ketika menyajikan sebuah penjelasan dan tidak melenceng dari pembahasan utama. Isi ayat dari

¹⁴ Forum, "Mengenal Tafsir dan Mufassir Periode Klasik Hingga Kontemporer",...Hal. 197

dalam kitab ini selain ayatnya ditafsirkan tetapi juga disertakan dengan penjelasan isi kandungan setiap dari surat secara global, yakni dengan cara menghubungkan 2 metode *bil ma'qul* dan *bil ma'tsur*.

Sistematika dalam kata pengantar tafsir ini Wahbah al-Zuhaili menuliskan sistematika metode pembahasan tafsirnya secara ringkas, yakni sebagai berikut:

- 1.) Menjelaskan kebahasaan dari sudut pandang.
- 2.) Menyajikan penjelasan dan tafsir.
- 3.) Mengambil inti hukum-hukum berasal dari ayatnya.
- 4.) Menjelaskan isi kandungan dari setiap surat secara menyeluruh.
- 5.) Membentuk ayat al-Qur'an dalam satuan pembahasan berupa judul.
- 6.) Menjelaskan *Asbabun an-Nuzul* dalam riwayat yang bersifat shahih, menyisihkan riwayat yang bersifat lemah, menjelaskan kisah-kisah para Rasul serta peristiwa Islam yang besar.
- 7.) Menjelaskan *I'rab* dan ilmu *Balaghah* dalam banyak ayat dengan tujuan membantu menjelaskan untuk siapa yang ingin tau maknanya.¹⁵

Metode dalam penafsiran tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili semaksimal mungkin mengutamakan metode tafsir *maudhu'i*, yakni dengan cara menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan tema tertentu. Sebenarnya banyak yang berpendapat bahwa

¹⁵ Wahbah al-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 10*", (Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. XVI

sangat sulit mencari metode tafsir al-Munir ini walaupun Wahbah al-Zuhaili semaksimal mungkin memakai metode tematik, beliau juga memakai metode *muqarin* (komperatif). Namun juga. Beliau jika ada kesempatan memakai metode tafsir *tahlili*.¹⁶

3. Ragam tafsir al-Munir

Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut dapat dikatakan bahwasannya ragam tafsir al-Munir ialah fiqih. Namun juga tafsir al-munir dapat dikatakan menggunakan ragam yang bermotif budaya, sastra, dan kemasyarakatan atau dapat dikatakan dengan istilah ragam *al-Adabi Ijtima'i*.¹⁷ Ragam ini menjelaskan petunjuk-petunjuk berasal dari al-Qur'an yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat secara langsung dan berusaha dalam menumpas masalah yang sudah ada dengan menggunakan pembahasan yang mudah dimengerti.

4. Penilaian ulama terhadap tafsir al-Munir

Banyak ulama yang menilai positif terhadap tafsir al-Munir terutama dari kalangan kontemporer. Contoh dalam hal ini seorang ulama yang berasal dari Suriah bernama Syekh Muhammad Kurayyim ibn Sa'id. Beliau adalah ulama dalam bidang ilmu *Qira'at* di Negeri Syam dan beliau memberikan sebuah pujian dengan mengatakan bahwa kitab ini bagus dan luar biasa. Mulai dari syarat-syarat ilmu disusun secara

¹⁶ Muhammad, "Belajar dari Tsiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili"...Hal. 103

¹⁷ Sulfawandi, "Pemahaman Tafsir al-Munir Fi Aqidah wa Syariah al Manhaj Karya Wahbah al-Zuhaili", Jurnal Hukum Pidana Politik Hukum, Vol. 10, No. 2, 2021, Hal. 74

metode ilmiah dan menyajikan sebuah pengajaran seperti seorang guru, maka untuk siapa saja yang membacanya dia akan mendapatkan ilmu. Kitab ini patut dibaca dari seluruh kalangan dari yang berilmu maupun dari masyarakat awam. Jika dibaca dan diamalkan akan memperoleh sebuah kreativitas dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian mereka tidak butuh lagi mengacu kepada kitab yang lainnya.

Dari kelompok Syiah kitab ini mendapatkan inspirasi. Ketika pada tahun 1995 kitab ini mendapatkan sebuah penghargaan dalam tingkatan keilmuan islam yang dilaksanakan oleh pemerintah Islam Iran. Kitab ini diterima dengan senang dari beragam Negara, yaitu dengan melakukan penerjemahan ke beragam bahasa.¹⁸

5. Keunikan Tafsir al-Munir

Adapun keunikan Wahbah al-Zuhaili dalam penulisan tafsir al-Munir, ialah sebagai berikut:

- 1.) Menggolongkan tema.
- 2.) Mencatatkan bahan-bahan yang dibuat dalam Ushul Fiqh.
- 3.) Mencatatkan sebuah *Footnote* ketika mengutip karya orang lain.
- 4.) Mengakomodasi Khilafiyah antar ulama madzhab kepada ayat al-Qur'an tentang hukum.

¹⁸ Forum, “*Mengenal Tafsir dan Mufassir Periode Klasik Hingga Kontemporer*”,...Hal. 206

5.) Setiap tema ataupun ayat-ayat yang digolongkan akan diterangkan *balaghah, I'rab, asbab an nuzul, mufradat, fiqih al hayat wa al ahkam, lughawiyah, dan tafsir al bayan.*¹⁹

¹⁹ Wahbah al-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 12*", (Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. xv

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI TENTANG

MAKHLUK GAIB

A. Klasifikasi Ayat-ayat Makhluk Gaib

Ayat-ayat makhluk gaib dalam al-Qur'an ada banyak namun dalam penelitian ini penulis menfokuskan kepada ayat-ayat Jin, karena Jin termasuk golongan makhluk gaib. Setelah melakukan penelusuran dengan mengoperasikan kitab Mu'jam al-Mufahras Li alflash al-Qur'an al-Karim.¹ Penulis akhirnya mendapatkan 9 surah yang menyebutkan kata Jin. Dengan cara melihat dari kosa kata (ال-ج-ن).

Kosa kata tersebut berjumlah sebanyak sembilan kali dalam al-Qur'an. Kemudian ayat-ayat makhluk gaib ini diklasifikasikan ke kategori surah Makiyyah, maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

NO	Nama Surah	Ayat	Jenis Surah
1	Fussilat	25	Makiyyah
2	Fussilat	29	Makiyyah
3	Al-Ahqaf	18	Makiyyah
4	Al-Ahqaf	29	Makiyyah
5	Az-Zariyat	56	Makiyyah
6	Ar-Rahman	33	Makiyyah

¹ Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, "Mu'jam al-Mufahras Li alflash al-Qur'an al-Karim", (Beirut: Darul al-Fikr, 1992), Hal. 180

7	Al-Jinn	1	Makiyyah
8	Al-Jinn	5	Makiyyah
9	Al-Jinn	6	Makiyyah

Dari data tabel diatas adapun penulisan surah, ayat, dan terjemahan yaitu sebagai berikut:

1. Qs. Fussilat ayat 25

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُّوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ
قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خُسْرَيْنِ

Artinya:

“Kami menetapkan bagi mereka teman-teman (dari setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan (nafsu dan kelezatan dunia) dan di belakang (angan-angan) mereka. Tetaplah atas mereka putusan (azab) bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi”.

2. Qs. Fussilat ayat 29

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرْنَا الَّذِينَ آضَلْنَا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا
لِيَكُونُوا مِنَ الْأَسْفَلِينَ

Artinya:

“Orang-orang yang kufur berkata, “Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya keduanya menjadi golongan yang paling bawah (hina)”.

3. Qs. Al-Ahqaf ayat 18

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ
كَانُوا خُسْرَيْنِ

Artinya:

“Mereka itulah orang-orang yang pasti terkena ketetapan (azab) bersama umat-umat sebelum mereka dari kalangan jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi”.

4. Qs. Al Ahqaf ayat 29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا
فُضِيَ وَلُوا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Artinya:

“(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur’an. Ketika menghadirinya, mereka berkata, “Diamlah!” Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan”.

5. Qs. Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

6. Qs. Ar-rahman ayat 33

يَمْعَسِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَتَفَادُوا مِنَ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَأَنفُذُوا^{٣٣}
لَا تَتَفَادُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

Artinya:

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”.

7. Qs. Jinn ayat 1

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur’an yang kubaca).” Lalu, mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan”.

8. Qs. Jinn ayat 5

وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّن نَّقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami mengira bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah”.

9. Qs. Jinn ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya:

“Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari (kalangan) manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin sehingga mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat”.

B. Ayat-ayat Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah al-Zuhaili

Dari klasifikasi data ayat-ayat makhluk gaib di atas, adapun ayat-ayat makhluk gaib dalam Wahbah al-Zuhaili yaitu sebagai berikut:

1. Qs. Fussilat ayat 25

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ
قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خُSRِينَ

Artinya:

“Kami menetapkan bagi mereka teman-teman (dari setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan (nafsu dan kelezatan dunia) dan di belakang (angan-angan) mereka. Tetaplah atas mereka putusan (azab) bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa kami menguasai Setan, Jin, dan manusia sebagai teman mereka. Teman-teman mereka itulah yang menganggap baik amal mereka di dunia maupun akhirat. Mereka juga yang menghiasi rasa cinta dunia di hadapan orang-orang kafir. Sehingga Setan berhasil menipu mereka dengan maksiat. Akhirnya menjadi hiasan dibelakang mereka. Inilah yang membuat mereka meyakini bahwa tidak ada kebangkitan, hisab, Surga,

dan Neraka. Mereka melihat dirinya hanya sebagai orang-orang yang baik.²

2. Qs. Fussilat ayat 29

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرْنَا الَّذِينَ آضَلْنَا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ

Artinya:

“Orang-orang yang kufur berkata, “Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya keduanya menjadi golongan yang paling bawah (hina)”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa Allah Swt menjelaskan permohonan balas dendam kaum kafir makhluk yang menyesatkan mereka sampai tertimpa azab yang dahsyat ini. Kaum kafir memohon pada Tuhan untuk memperlihatkan siapa yang menyesatkan mereka dari golongan Setan Jin dan manusia yang memperindah dan kemaksiatan bagi mereka, supaya mereka dapat membalasnya dengan menginjak di Neraka sehingga menjadi dua golongan terhina di tingkat Neraka paling terbawah dengan mencicipi siksa yang lebih dahsyat dari mereka.³

3. Qs. Al-Ahqaf ayat 18

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خُسْرِينَ

Artinya:

“Mereka itulah orang-orang yang pasti terkena ketetapan (azab) bersama umat-umat sebelum mereka dari kalangan jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi”.

² Wahbah al-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari’ah, Manhaj Jilid 12”*,(Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. 413-414

³ Wahbah, *“Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari’ah, Manhaj Jilid 12”*,...Hal. 418

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa orang-orang yang berkata seperti itu, telah pasti ketetapan bagi mereka azab dan murka Allah Swt Bersama umat-umat kafir terdahulu. Dalam hal ini, mereka bergabung dengan mereka, baik dari golongan Jin maupun manusia yang mendustakan para Rasul. Sebab mereka adalah orang-orang dan kehilangan dari keluarga mereka pada hari kiamat karena menyalah-nyalakan pikiran dan perenungan yang itu semua serupa dengan harta modal karena mengikuti bisikan Setan.⁴

4. Qs. Al Ahqaf ayat 29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفْرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Artinya:

“(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur’an. Ketika menghadirinya, mereka berkata, “Diamlah!” Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa terangkanlah wahai Nabi Muhammad terhadap umatmu pada saat kami mengirimkan segolongan Jin kepadamu untuk menyampaikan hidayah terhadap mereka. Pada saat mereka hadir pembacaan ayat al-Qur'an, sebagian dari mereka (para Jin) mengajak sebagian yang lainnya untuk diam dan mendengarkan dengan pantas tujuannya agar mereka dapat mendengarkan dengan penuh perenungan dan perhatian. Peristiwa ini

⁴ Wahbah al-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari’ah, Manhaj Jilid 13”*,(Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. 308

terjadi di daerah Bathan Nakhal yang jarak perjalanan semalam dari Mekkah melalui jalan Tha'if. Golongan mereka terdiri dari pemimpin Jin Nashibin atau berasal dari Jin Ninawi di daerah Maushal. Peristiwa ini juga terjadi ketika Rasulullah Saw kembali dari Tha'if pada saat mengajak mereka pada Islam. Ketika al-Qur'an dibacakan pada shalat Subuh sudah selesai, para kelompok Jin kembali pada kaumnya untuk mengingatkan agar tidak menentang ayat al-Qur'an dan mengingatkan tentang azab-azab Allah Swt.⁵

5. Qs. Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa aku (Allah Swt) tidak menciptakan manusia dan Jin melainkan untuk beribadah, mengabdikan, dan ma'rifat kepadaku (Allah Swt), bukan karena aku (Allah Swt) butuh kepada mereka.⁶

6. Qs. Ar-rahman ayat 33

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya:

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”.

⁵ Wahbah, "Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 13",...Hal. 322

⁶ Wahbah al-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 14",(Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. 77

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa wahai manusia dan Jin, jika memang kalian mampu untuk keluar menerobos dari sisi-sisi langit dan bumi untuk lari melepaskan dari qadha dan qadar kekuasaan Allah Swt silahkan kalian coba lakukan hal itu dan selamatkan diri kalian. Kamu sekalian tidak sanggup untuk menerobos dan melarikan diri dari putusan dan kekuasaannya kecuali dengan kekuatan dan kekuasaan, sementara kalian tiada sedikit pun memiliki kekuatan dan tidak pula kemampuan untuk melakukan hal itu. Oleh karena itu sekali-kali tidak akan mungkin bagi kalian untuk melarikan diri.⁷

7. Qs. Jinn ayat 1

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur’an yang kubaca).” Lalu, mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa katakanlah wahai Muhammad sembari memberi tahu umat dan kaummu bahwa Jin mendengarkan al-Qur’an, lalu mereka mengimaninya, membenarkannya, dan tunduk kepadanya. Allah memberi wahyu

⁷ Wahbah, *"Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 14"*,...Hal. 245

kepadaku dengan lisan Jibril bahwasannya ada kelompok Jin mendengarkan bacaanku terhadap al-Qur'an.⁸

8. Qs. Jinn ayat 5

وَأَنَا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami mengira bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa kami menduga bahwa manusia dan Jin mendustakan Allah ketika mengatakan bahwa dia mempunyai sekutu, istri, dan anak. Kami membenarkan mereka dalam hal itu, ketika kami mendengarkan al-Qur'an, kami mengetahui batalnya ucapan mereka dan batalnya kebenaran yang selama ini kami duga. Kami mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdusta.⁹

9. Qs. Jinn ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya:

“Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari (kalangan) manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin sehingga mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat”.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya berpendapat bahwa selama ini kami berpendapat bahwasannya mereka memiliki keutamaan

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 15”*,(Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal.174

⁹ Wahbah, *“Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 15”*,... Hal.175

lebih dari kami, kemudian ada sebagian orang-orang yang memohon dan meminta perlindungan di tempat tanah-tanah kosong kepada sebagian bangsa Jin. Mereka itu menambah para pembesar Jin berakhlak sombong, sesat, menyimpang, bodoh, dan berdosa. Hal tersebut disebabkan orang-orang Arab pada saat salah satu seorang dari mereka turun di sebuah lembah dia mengatakan: "Saya berlindung kepada yang mulia lembah ini dari keburukan Jin-Jin yang bodoh dari golongannya. Lalu orang Arab tersebut bermalam di samping tempat lembah hingga waktu subuh. Ini menyebabkan keberanian pada diri Jin dan kezhalimannya terhadap manusia.¹⁰

C. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah al-Zuhaili

Dari penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib diatas, adapun analisis penulis yaitu sebagai berikut:

1. Setan dari golongan Jin adalah makhluk gaib yang berteman dengan orang kufur (kafir) lalu menipu manusia lainnya.

Setiap kehidupan manusia di dunia ini pastinya ada makhluk lain yang dekat dan dapat berteman dengannya yakni makhluk gaib dari kalangan Jin dan Setan dari kalangan manusia. Setan dari golongan Iblis dan kabilahnya yakni Jin adalah makhluk gaib yang bisa melihat manusia dari suatu tempat manapun tetapi manusia tidak bisa melihat

¹⁰ Wahbah, "*Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 15*",... Hal.176

mereka dan sesungguhnya Setan-setan dijadikan sebagai teman dan pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman (orang-orang kafir).¹¹

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah Swt menjadikan Setan dari golongan Jin sebagai penolong dan teman bagi orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah Swt dengan keimanan benar yang bisa dijadikan pembersih diri dan memperbaiki amal.¹²

Alasan orang-orang kafir menjadi teman dengan Setan karena mereka menuruti apa yang dibisikan oleh Setan dari golongan Jin tersebut. Ibaratkan seperti menuruti tubuh yang lemah untuk menerima segala penyakit dengan cepat.

Iblis yakni makhluk gaib dari golongan Jin adalah makhluk gaib yang selalu menipu seluruh umat manusia. Ketika Iblis ditetapkan oleh Allah Swt sebagai makhluk gaib yang tersesat maka Iblis akan membuat kejahatan begitu indah untuk manusia yang tinggal di bumi.¹³

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Iblis dan seluruh keturunannya adalah makhluk gaib yang akan menipu manusia dengan cara membuat kejahatan begitu nikmat seperti berzina, berbuat zholim terhadap manusia, meminum *khamar* dan kejahatan lainnya yang berhubungan dengan nafsu *lawwamah*.

¹¹ Lihat Terjemahan Qs. Al-A'raf ayat 27

¹² Wahbah al-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 4*",(Jakarta: Gema Insani, 2013), Hal. 429

¹³ Lihat Terjemahan Qs. Al-Hijr ayat 399

Perbuatan kejahatan tersebut termasuk penipuan yang dibuat Setan dari golongan Jin yang menghasut manusia karena ini termasuk pekerjaan Setan yang mengajak manusia agar jauh dari rahmat dan ampunan Allah Swt.

Mengenai pekerjaan Setan dari bangsa Jin al-Qur'an menggambarkan pekerjaan itu adalah membangkitkan kesenangan di dalam hati tentang keindahan dunia, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surah Fussilat di penanggalan ayat 25 yang berbunyi: yang memuji- muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka.

Dari penanggalan ayat 25 surah Fussilat di atas Menurut M. Yunan Yusuf berpendapat bahwa yang ada di hadapannya yaitu nafsu dan kelezatan di dunia yang sedang dicapai. Seperti manusia terlena oleh kesibukan mengumpulkan materi duniawi sehingga dia tidak bisa mengenal lagi batas antara halal dan haram kemudian garis antara yang hak dan bathil, manusia berlomba-lomba mengumpulkan kebutuhan duniawi yang dikumpulkan terus-menerus akan terasa kurang. Kemegahan duniawi tiada terbatas dan bertambah banyak yang dicapai maka bertambah banyak yang terasa belum dicapai.¹⁴

Dari analisis penulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran makhluk gaib dalam surah Fussilat ayat 25, karena Iblis dan

¹⁴ M. Yunan Yusuf, "*Rafi'ud Darajat (Derajat Maha Tinggi): Tafsir al-Qur'an Juz XXIV FA MAN AZHLAMU*", (Tangerang: Lentera Hati, 2018), Hal. 411

keturunannya adalah makhluk gaib yang mempunyai tujuan memperbanyak penghuni Neraka dari anak cucu Nabi Adam as dengan cara menipu keindahan nikmat dunia.

2. Setan dari golongan Jin adalah makhluk gaib yang kelak di Akhirat dituntut oleh orang-orang kafir padahal mereka akan akan di azab bersama.

Al-Qur'an menggambarkan Ketika pada hari di Akhirat kelak orang-orang yang berdosa ingin sekiranya mereka menebus dirinya dengan anak-anaknya, keluarga yang selalu melindunginya selama di dunia, dan seluruh orang-orang yang tinggal di bumi untuk mengharapkan agar dirinya dapat terhindar dari api neraka, namun sama sekali tidak bisa menebusnya.¹⁵

Beda halnya dengan salah satu ayat al-Qur'an surah Fussilat ayat 29 yang menggambarkan tentang orang-orang kafir yang menuntut kepada Setan dari bangsa Jin dan manusia karena telah menyesatkannya ketika hidup di dunia. Namun kenyataannya Allah Swt menyuruh mereka masuk ke dalam api Neraka Bersama golongan Jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari mereka. Setiap kali masuk Neraka mereka melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semua ke dalam Neraka mereka mengatakan wahai Tuhan kami mereka telah menyesatkan kami maka datangkanlah siksaan yang berlipat ganda.

¹⁵ Lihat Terjemahan Qs. Al-Ma'arij ayat 11-15

Setelah mereka mengatakan hal tersebut, padahal kenyataannya Allah Swt memberikan masing-masing dari mereka siksaan yang berlipat ganda.¹⁶

Dari penguraian di atas Wahbah al-Zuhaili juga menjelaskan bahwa ada sebagian yang mengatakan mereka yang dalam ayat tersebut adalah Iblis dan Qabil, Karena mereka makhluk pertama yang berbuat kafir dan membunuh tanpa adanya kebenaran.¹⁷

Dari penafsiran surah al-Ahqaf ayat 18 Wahbah juga menjelaskan bahwa Jin adalah makhluk gaib yang salah satunya akan menerima azab api Neraka bersama orang-orang kafir. Wahbah mengartikan makna kata *al qaulu* dari firman Allah Swt dalam surah tersebut bahwa Allah Swt mengazab mereka bersama umat-umat yang terdahulu dari golongan Jin dan manusia.¹⁸

Abu Hayyan al-Andalusi berpendapat bahwa Jin adalah makhluk gaib yang akan mati secara turun-temurun dari generasi ke generasi sebagaimana bangsa manusia.¹⁹ Dari analisis penulis ini maka dapat disimpulkan bahwa penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran makhluk gaib dalam surah Fussilat ayat 29 dan al-Ahqaf ayat 18, karena Jin adalah makhluk gaib yang salah satunya menjadi sebab manusia masuk ke dalam Neraka. Manusia

¹⁶ Lihat Terjemahan Qs. Al-A'raf ayat 38

¹⁷ Wahbah, "*Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 12*",... Hal.418

¹⁸ Wahbah, "*Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 13*",...Hal. 309

¹⁹ Abu Hayyan al-Andalusi, "*Bahr al-Muhith Fi Tafsir Juz 8*", (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), Hal. 62

menyesal karena ketika hidup di dunia tidak beriman dan mengikuti perkataan Jin dalam pikiran mereka, kemudian mereka menyalahkan dan menuntut Setan dari golongan Jin yang telah menyesatkan mereka. Padahal mereka akan di azab bersama di dalam Neraka. Karena Allah Swt akan memenuhi isi Neraka Jahanam dengan Jin dan manusia yang semuanya mempunyai sifat durhaka.²⁰

3. Jin adalah makhluk gaib yang dibebani tanggung jawab dari Allah Swt.

Jin adalah makhluk gaib yang diberi kewajiban dan tanggung jawab berupa sya'riat dan larangan dari Allah Swt. Sama halnya manusia Jin juga diberi pedoman hidup berupa al-Qur'an dan hadis. Karena Jin adalah makhluk gaib yang diberi akal, kekuatan, dan hawa nafsu sama seperti manusia.

Ibrahim Kamal Adham mengatakan bahwa Jin memiliki kemampuan berfikir dan mereka bisa membedakan antara yang haq dan batil serta kemampuan mereka menyamai kemampuan manusia, bahkan melebihi mereka dari beberapa sisi, dengan demikian menurut pendapat mayoritas ulama Jin adalah makhluk gaib yang mukallaf (makhluk yang dibebani sya'riat) dan muhasab (makhluk yang akan dipertanggung jawabkan di Akhirat kelak).²¹

²⁰ Lihat Terjemahan Qs. Hud ayat 119

²¹ Ibrahim Kamal Adham, "*Kupas Tuntas Masalah Jin & Sihir*", (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), Hal. 142

Pada surah az-Zariyat ayat 56 jika dilihat dari segi arti maka lebih dahulu Allah Swt memerintahkan Jin untuk beribadah. Namun ternyata ada sebuah hikmah yang ada dalam terjemahan surah az-Zariyat ayat 56 tersebut. Hikmah tersebut adalah Jin adalah makhluk gaib yang ibadahnya bersifat tersembunyi sedangkan ibadah manusia sifatnya ada yang sembunyi bahkan sebaliknya ada terang-terangan.

Sebagaimana Wahbah al-Zuhaili menjelaskan hikmah dibalik penyebutan kata Jin lebih dahulu dari ayat tersebut karena ibadah yang dilakukan Jin sifatnya tersembunyi dan tidak terlihat sehingga tidak berpotensi dikotori dengan unsur riya, beda halnya dengan ibadah manusia yang terlihat sehingga berpotensi menyebabkan unsur riya.²²

Dari analisis penulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran makhluk gaib dalam surah az-Zariyat ayat 56, karena sama halnya dengan manusia Jin adalah makhluk gaib yang Allah Swt beri akal, kekuatan, dan hawa nafsu. Jin juga adalah makhluk gaib yang dibebani Syari'at dan tanggung jawab ketika hidup di dunia. Perbedaan Jin dan manusia hanya satu yakni Jin adalah makhluk yang sifatnya gaib sedangkan manusia sifatnya nyata karena mereka hidup di dua alam yang berbeda.

4. Jin adalah makhluk gaib yang tidak mengetahui takdir Allah Swt.

²² Wahbah, "*Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 14*", ..., Hal. 77

Dari penjelasan Wahbah tentang makhluk gaib dalam surah ar-Rahman ayat 33 dapat kita pahami bahwasannya Jin merupakan salah satu makhluk gaib yang tidak mengetahui kekuasaan dan takdir Allah Swt, seperti qadha dan qadar, kekuasaan, perlindungan, dan bahkan kematian walaupun mereka berlari melintasi penjuru langit dan bumi mereka tidak akan lepas dari takdir Allah Swt.

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy berpendapat bahwa jika mereka mampu melintasi semua penjuru langit dan bumi untuk melarikan diri dari sisi Allah, maka lintasilah penjuru-penjuru tersebut kamu dan coba melepaskan dari siksaannya. Kalian tidak akan mampu melintasinya kecuali dengan kekuatan dan keperkasaan Allah Swt, sedangkan mereka tidak mempunyai kekuatan dan keperkasaan itu.²³

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa Jin adalah makhluk gaib yang lemah. Dia tidak mampu lari dari takdir dan azab Allah Swt, kemudian jika mereka dapat mengelilingi angkasa akan tetapi Jin tidak bisa melakukan apapun kecuali dengan kekuatan dan keperkasaan Allah Swt.

Sebagaimana pendapat dari Mahmud Yunus yang mengatakan bahwa Jin-jin itu tidak dapat naik ke langit seperti halnya Setan juga karena telah dihalangi oleh Malaikat yang melempari mereka dengan tahi bintang.²⁴ Dari pendapat inilah dapat dipahami bahwasannya Jin

²³ Teungku Muhammad Hasby ash-Shiddieqy, "*Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5*", (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), Hal. 4060

²⁴ Mahmud Yunus, "*Tafsir Qur'an Karim*", (Penerbit: Mahmud Yunus WA DZURRIYYAH, 1938), Hal. 859

tidak dapat mengetahui berita langit untuk mengetahui takdir masa depan karena ketika Jin ingin mendengarkan berita langit maka Malaikat akan melempari mereka dengan kotoran bintang.

Akan tetapi sesungguhnya dahulu bangsa Jin dapat menduduki beberapa tempat di langit karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan mencuri informasi yakni berita-berita tentang kejadian dunia tetapi sekarang siapa saja dari bangsa Jin yang ingin mencoba mencuri berita tersebut maka mereka akan menjumpai panah-panah api yang mengintai untuk membakar mereka.²⁵ bangsa Jin tidak dapat menduduki tempat di langit dan mencuri berita lagi setelah Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul. Dari analisis penulis ini maka dapat disimpulkan bahwa penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran makhluk gaib dalam surah ar-Rahman ayat 33, karena Jin adalah makhluk gaib yang lemah, mereka akan jatuh sakit, dan mereka akan bertemu dengan ajal sama halnya seperti manusia yang tidak tahu kapan ia akan mati. Tiada satu makhluk dari yang nyata maupun gaib mengetahui qada dan qadar yang telah ditetapkan Allah Swt.

5. Jin adalah makhluk gaib yang beragama

Dari pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib dalam penafsiran surah al-Aqhaf ayat 29 dan Jinn ayat 1, maka dapat dipahami dan dimengerti bahwa Jin adalah makhluk gaib yang mempunyai agama

²⁵ Lihat Terjemahan Qs. Jinn ayat 9

yakni mendengarkan bacaan al-Qur'an kemudian mengajak mereka untuk memeluk agama Islam.

Syekh Wahid Abdussalam Bali berpendapat bahwa golongan Jin sama seperti bangsa manusia di antara golongan mereka ada yang beragama Islam, Yahudi, Nasrani, dan lainnya. Bahkan mereka yang beragama Islam dari golongan mereka sama halnya dengan pemeluk islam dari golongan umat manusia.²⁶

Dari penjelasan Wahbah al-Zuhaili dapat dipahami juga bahwa Jin dalam surah dan ayat tersebut merupakan Jin Muslim. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa Jin Muslim ialah Jin yang mempunyai sifat ketaatan, mendengarkan dengan tekun bacaan ayat-ayat al-Qur'an, memahami pesan yang disampaikan ayatnya, serta merta mengecam kabilahnya yang mempunyai sifat pembangkang.²⁷ Dari analisis penulis ini maka dapat disimpulkan bahwa penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran makhluk gaib dalam surah al-Ahqaf ayat 29 dan Jinn ayat 1, karena Jin adalah makhluk gaib yang perbuatannya akan dipertanggung jawabkan di Akhirat kelak. Kemudian barang siapa (dari golongan Jin dan manusia) yang mencari agama selain Islam, maka dia tidak dapat diterima dan di Akhirat termasuk makhluk yang rugi.²⁸

²⁶ Wahid Abdussalam Bali, "*Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*", (Jakarta: Ummul Qura, 2014), Hal.51

²⁷ M. Quraish Shihab, "*Seri Makhluk Gaib: Jin Dalam Al-Qur'an*", (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Hal. 131

²⁸ Lihat Terjemahan Qs. Al-Imran ayat 85

6. Beberapa golongan manusia meminta perlindungan kepada makhluk gaib dari golongan Jin dan mereka termasuk makhluk yang berdusta.

Dari pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang makhluk gaib dalam penafsiran surah Jinn ayat 5-6, dapat dipahami dan dimengerti bahwa beberapa manusia dapat memohon perlindungan kepada Jin dan salah satu diantara mereka adalah makhluk yang berkata dusta. Pada kehidupan di dunia ini pastinya setiap makhluk Allah Swt yang mempunyai hawa nafsu butuh saling tolong-menolong. Akan tetapi banyak diantara manusia yang salah memohon perlindungan yakni dengan memohon perlindungan pada bangsa Jin yang jelas-jelas akan menyesatkannya. Imam al-Quthubi berpendapat bahwa Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah menafsirkan ayat tersebut mengatakan bahwasannya bangsa Jin yang dimintai perlindungan itu hanyalah menambah kesalahan dosa bagi manusia saja.²⁹

Demikianlah kasus manusia yang memohon perlindungan terhadap Jin ada empat jenis pada zaman modern ini, yakni sebagai berikut:

- 1.) Laki-laki dari golongan manusia yang menggunakan kodam, yakni memohon perlindungan kepada Jin agar mendapatkan ilmu kebal.

²⁹ Imam Al- Qurthubi, "*Tafsir al-Qurthubi Jilid 19*", (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Hal. 348

- 2.) Laki-laki dari golongan manusia yang memohon perlindungan kepada Jin untuk menjaga serangan dari Jin lainnya, yakni memohon agar terhindar serangan ilmu santet ataupun pelet.
- 3.) Wanita dari kalangan manusia yang memohon kepada Jin untuk kecantikan agar manusia lainnya memujinya dan menghormatinya.
- 4.) Manusia yang bekerja sebagai peramal padahal dia memohon kepada Jin untuk menjawab informasi yang akan datang.

Dari kasus manusia yang memohon kepada Jin di atas maka dapat dipahami bahwa mereka berdusta kepada manusia lainnya dengan mengaku bahwasannya itu semua kekuatan dan anugerah Allah Swt. Padahal itu semuanya sihir yang berasal dari Jin dengan cara membantu mereka untuk menipu seluruh manusia. Begitu juga dengan Jin mengaku bahwa dia bisa membuat manusia yang dibantu naik derajat di hadapan seluruh manusia dan menjadikan hatinya bahagia. Akan tetapi kenyataannya Jin tersebut membuatnya tersesat dari rahmat dan ampunan Allah Swt. Demikianlah hal ini menjadi alasan penulis sependapat dengan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang penafsiran surah Jinn ayat 5-6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makhluk gaib dalam tinjauan Wahbah al-Zuhaili mengatakan bahwa makhluk gaib dari golongan Jin pada hakikatnya dibebani sya'riat yakni mengabdikan dan beribadah kepada Allah Swt, kemudian Setan dari golongan Jin ialah makhluk gaib yang berteman dengan orang-orang kafir dan di Akhirat kelak mereka akan di kumpulkan dalam api Neraka untuk mendapatkan azab berlipat ganda, Jin juga makhluk gaib yang tidak bisa lari dan melepaskan dari qadha dan qadar Allah Swt, dan Jin termasuk makhluk gaib yang mengajak salah satu golongannya untuk beriman kepada Allah Swt dengan cara memeluk agama Islam.

Analisis tinjauan Wahbah al-Zuhaili tentang ayat makhluk gaib yakni penulis sependapat dengan pendapat Wahbah tentang makhluk gaib, alasannya karena Setan dari golongan Jin adalah makhluk gaib yang berteman dengan orang kufur (kafir) dengan tujuan menipu manusia lainnya, kemudian Jin ialah salah satu makhluk gaib yang kelak di Akhirat dituntut oleh orang-orang kafir padahal mereka akan di azab bersama, Jin adalah makhluk gaib yang dibebani tanggung jawab dari Allah Swt, Jin adalah makhluk gaib yang tidak mengetahui takdir Allah Swt apapun yang terjadi, dan Beberapa golongan manusia meminta perlindungan kepada golongan Jin dan keduanya adalah makhluk yang berkata dusta.

B. Saran

Allah Swt ialah Tuhan yang telah menciptakan semua alam semesta dan makhluk hidup, baik yang dapat diserap oleh panca indera, contoh yakni manusia, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya yang bisa dilihat secara nyata maupun makhluk hidup yang tidak dapat diserap oleh panca indera, yakni seperti makhluk gaib yang terdiri dari Jin, dan Malaikat. Setiap makhluk gaib mempunyai tabiat yang berbeda-beda, ada makhluk gaib yang taat dalam perintah dan ada pula yang tidak taat (membangkang).

Kita merupakan makhluk ciptaan Allah Swt dari bangsa manusia yang dapat diserap oleh panca indera. Marilah kita contoh tabiat Malaikat yang mempunyai sifat taat pada Tuhannya, tabiat yang selalu rajin beribadah, tidak sama sekali mengeluh, dan bosan ketika diperintah. Akan tetapi janganlah kita tinggal di muka Bumi mencontoh tabiat Iblis dan kabilah-kabilahnya yang selalu membangkang pada Tuhannya. Kemudian janganlah kita berhubungan dengan Jin dengan cara meminta dan memohon perlindungannya, dikarenakan manusia ialah makhluk yang derajatnya tinggi dari bangsa Jin. Pada saat kita meminta lalu memohon perlindungan Jin itu bisa membuat kita tersesat lalu merugikan kita saat hidup dan ketika kita mati.

Mudah-mudahan karya ilmiah berupa skripsi ini dapat menjadikan para pembaca mengetahui tentang makhluk-makhluk gaib dan bisa meningkatkan semangat dalam beramal kebaikan di kehidupan dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Wahid Bali. (2006). *Wiqayatu al Insan Min Jin wa Syaitan*. Jakarta: Robbani Press.
- Abdussalam, Wahid Bali. (2014). *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*. Jakarta: Ummul Qura.
- Abu, Wismanto Hasan. (2018). *Berkenalan Dengan Malaikat*. Pekanbaru: Kreasi Eduksi.
- Agama RI, Departemen. (2020). *Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid berwarna al-Haramain*. Bandung: Cordoba.
- Alam, Syamsul dan Dandi Andika. (2019). *Kajian Tafsir: Tugas Malaikat Jibril Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Wajid. Vol. 1. No. 2.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Kamus al-Qur'an Jilid 1*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Kamus al-Qur'an Jilid 2*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al Idrus, Hasan. (2022). *Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Imam Al-Qurthubi dan Wahbah Al-Zuhaili)*. Bogor: Insan Cendikia Mandiri.
- Al-Qurtubi, Imam. (2007). *Tafsir al-Qurthubi Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 4.*

Jakarta: Gema Insani.

Al-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 10.*

Jakarta: Gema Insani.

Al-Zuhaili, Wahbah, (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 12.*

Jakarta: Gema Insani.

Al-Zuhaili, Wahbah, (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 13.*

Jakarta: Gema Insani.

Al-Zuhaili, Wahbah, (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 14.*

Jakarta: Gema Insani.

Al-Zuhaili, Wahbah, (2013). *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 15.*

Jakarta: Gema Insani.

Amin. (2014). *Dunia Malaikat.* Jakarta: Islam House.

Amin, Saiful Ghofur Alaika Salamullah. (2013). *Mozaik Mufassir Al-Qur'an*

Dari Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: Kaukaba.

Ayyash, Abu Raf'alhaq. (2005). *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do'a-do'a*

Matsur. Jakarta: Tsabita Grafika.

Fayyumi, Ali. (2003). *Kamus Al-Misbah Al-Munir.* Cairo: Daarul al-Hadis,

2003.

- Forum Kajian Tafsir Lembaga Penelitian Studi Islam. (2017). *Mengenal Tafsir dan Mufassir Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Pasuruan: Pondok Pesantren Sidogiri.
- Fuad, Muhammad Abdu Al-Baqi. (1992). *Mu'jam al-Mufahras Li alflash al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Darul al-Fikr.
- Diyauddin, Muhammad. (2021). *Skripsi: Jin Dalam Perspektif al-Qur'an Menurut Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi*. Jakarta: Institut PTIQ.
- Halim, Abdul al-Suhaibani. (2015). *Misteri Alam Jin*. Jakarta: Darul al-Haq.
- Hakam, Fadjrul. (1997). *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Padang: Alpha Grafika.
- Hayyan, Abu al-Andalusi. (1992). *Bahr al-Muhith Fi Tafsir Juz 8*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Heryadi. (2017). *Pandangan al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis dan Syetan Menurut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar*. Jurnal Medina. Vol. 16. No. 1.
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Kekerabatan Dengan Makhluq Gaib*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Ishom, Muhammad dan Saiful Hadi. (2005). *Sketsa al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Ja'far, Abu Muhammad. *Tafsir ath-Thabari al-Musamma Jami al-bayan fi Ta'wil al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Jalaluddin, Imam As-Suyuthi. (2000). *Alam Jin*. Bekasi: Darul Falah.
- Jufriadi, Muhammad Soleh dan Nabila Fajrianti Muhyin. (2022). *Tabarruj Menurut Pemahaman Wahbah al-Zuhaili*”, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari. Vol. 7. No. 2.
- Kamal, Ibrahim Adham. (2017). *Kupas Tuntas Masalah Jin & Sihir*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Khoiruddin, Muhammad. (2003). *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*. Bandung: Pustaka Ilmi.
- Mabruroh, Titin. (2019). *Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt*. Klaten: Cempaka Putih.
- Ma'luf, Louis. (2002). *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'lam*. Beirut: Daarul al-Masyriq, 2002.
- Mufid, Muhammad. (2015). *Belajar dari Tiga Ulama Syam: Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Muhammad, Teungku Hasbi ash -Shiddieqy. (2000). *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhammad. (2010). *Menyisik Alam Malaikat*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mutawalli, Muhammad Sya'rawi. (2015). *Tafsir Sya'raw Jilid 14*. Medan: Duta Azhar.

Murtadha, Ali As-Sayyid. (2005). *Bagaimana Menolak Sihir & Kesurupan Jin*.

Jakarta: Gema Insani Press.

Qasim, Abu Mahmud. (1998). *al-Kasyaf Jild 1*. Beirut: Dar el-Fikri.

Quraish, M. Shihab. (2005). *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Yang Tersembunyi*

Dalam Al-Qur'an-As Sunnah Serta Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2009). *Tafsir al-Misbah Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2010). *Jin Dalam Al-Qur'an yang Halus & Tak Terlihat*.

Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2010). *Malaikat Dalam Al-Qur'an yang Halus & Tak*

Terlihat. Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2010). *Setan Dalam Al-Qur'an yang Halus & Tak Terlihat*.

Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2013). *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2017). *Seri Makhluk Gaib: Jin Dalam Al-Qur'an*.

Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2017). *Seri Makhluk Gaib: Malaikat Dalam Al-Qur'an*.

Tangerang: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2017). *Seri Makhluk Gaib: Setan Dalam Al-Qur'an*.

Tangerang: Lentera Hati.

- Rahman, Fazlur. (1996). *Tema-tema Pokok al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Rahma, Andini. (2020). *Skripsi: Konsep Jin dan Setan Dalam Tafsir al-Misbah dan The Message Of The Qur'an*. Semarang: UIN Walisongo.
- Rosid, Muhammad Kusnan. (2008). *Mengenal Malaikat*. Klaten: Cempaka Putih.
- Sayyid, Badi Sayyid al-Lahham. (2004). *Wahbah al-Zuhaili al-Alim al-Faqih wa Mufasssir*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Sayyid, Muhammad al-Muyassar. (2009). *Buku Pintar Gaib*. Jakarta: Zaman.
- Silalahi, Ulber. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditana.
- Sobri, Ahmad. (2019). *Skripsi: Relasi antara Jin dan Manusia dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga.
- Sugono, Dendy. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sulaiman, Umar Al-Asyqar. (2004). *Malaikat Mengakrabi Makhluk Gaib Yang Selalu Menyapa Kita*. Solo: Era Intermedia.
- Sulfawandi. (2021). *Pemahaman Tafsir al-Munir Fi Aqidah wa Syariah al Manhaj Karya Wahbah al-Zuhaili*”, *Jurnal Hukum Pidana Politik Hukum*. Vol. 10. No. 2.

Sukron, Muhammad. (2018). *Analisis Metodologi dan Pendekatan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat-ayat Poligami*. Jurnal Pemikiran Kemanusiaan dan Keislaman Vol. 2, No. 1.

Syaikh, Alu Abdullah bin Muhammad. (2008). *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*. Jakarta: Tafsir Qur'an.

Tim E-LC Yogyakarta. (Tanpa Tahun). *Kamus Bahasa Inggris Extra Komplet*. Yogyakarta: Episentrum Books.

Tim Revisi Fakultas Ushuluddin Uin Raden Fatah. (2019). *Penulisan Makalah dan Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Wahab, Abdul al-Utsmani. (2004). *Misteri Jin, Setan, dan manusia*. Jakarta: Hikmah.

Yunan M. Yusuf. (2018). *Rafi'ud Darajat (Derajat Maha Tinggi): Tafsir al-Qur'an Juz XXIV FA MAN AZHLAMU*. Tangerang: Lentera Hati.

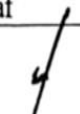

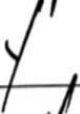

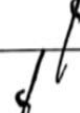



Yunus, Mahmud. (1938). *Tafsir Qur'an Karim*. Penerbit: Mahmud Yunus WA DZURRIYYAH.

LAMPIRAN I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

DAFTAR BIMBINGAN DAN KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Yogi Pramana
 NIM : 1720304058
 JUDUL : Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah al-Zuhaili
 (Studi Tafsir al-Munir)
 DOSEN PEMBIMBING I : H. John Supriyanto, M.A









No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Konsultasikan	Paraf
1.	Senin / 20 Feb 2023	Bimbingan judul dan Revisi	
2.	Rabu / 8 Maret 2023	Bimbingan Bab I	
3.	Kamis / 9 Maret 2023	Acc Bab I	
4.	Rabu / 12 April 2023	Bimbingan Bab II dan revisi	
5.	Selasa / 9 Mei 2023	Acc Bab II	
6.	Rabu / 17 Mei 2023	Bimbingan Bab III dan Acc	
7.	Jumat / 16 April 2023	Acc Abstrak, Bab IV dan Bab V.	
8.	Senin / 19 Juni 2023	Acc bab full. 19/2023	

LAMPIRAN II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

DAFTAR BIMBINGAN DAN KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Yogi Pramana
 NIM : 1720304058
 JUDUL : Makhluk Gaib Dalam Tinjauan Wahbah al-Zuhaili
 (Studi Tafsir al-Munir)
 DOSEN PEMBIMBING II : Heni Indrayani, M.A

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Konsultasikan	Paraf
1.	Selasa/7 Feb 2023	Bimbingan Judul	
2.	Selasa/7 Maret 2023	Bimbingan Bab I dan Revisi Bab I	
3.	Rabu/8 Maret 2023	Acc Bab I	
4.	Selasa/21 Maret 2023	Bimbingan Bab II dan Revisi Bab II	
5.	Senin/8 Mei 2023	Acc Bab II	
6.	Senin/15 Mei 2023	Bimbingan Bab III dan Acc Bab III	
7.	Selasa/13 Juni 2023	Bimbingan Abstrak, Bab IV dan Kemudian Revisi Abstrak, Bab IV dan	
8.	Jum'at/16 Juni 2023	Acc Abstrak, Bab IV dan	
9.	Senin/19 Juni 2023	Acc Full Bab	